

**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DALAM
PENINGKATAN TAHSIN TILAWAH AL-QURAN SISWA DI TPA**

DARUL ATHFAL JAKARTA

SKRIPSI

OLEH

FATWA AZMI SYAHRIZA

NIM. 19110195



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DALAM
PENINGKATAN TAHSIN TILAWAH AL-QURAN SISWA DI TPA
DARUL ATHFAL JAKARTA
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana*

Oleh

Fatwa Azmi Syahriza

NIM. 19110195



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DALAM
PENINGKATAN TAHSIN TILAWAH AL-QURAN SISWA DI TPA
DARUL ATHFAL JAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

Fatwa Azmi Syahriza

NIM. 19110195

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031005

Mengetahui,

an. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mulyahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DALAM PENINGKATAN
TAHSIN TILAWAH AL-QURAN SISWA DI TPA DARUL ATHFAL JAKARTA
SKRIPSI

Disusun oleh:

Fatwa Azmi Syahriza (19110195)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abu Bakar, M.Pd.I

19800702201608011004

:

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M. Hum.

199002022015031005

:

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.

196910202000031001

:

Dosen Pembimbing

Benny Afwadzi, M. Hum.

199002022015031005

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatwa Azmi Syahriza

NIM : 19110195

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat kemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 10 April 2023

Hormat Saya



Fatwa Azmi Syahriza

NIM. 19110195

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadzi, M. Hum
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Fatwa Azmi Syahriza
Lamp : -

Malang, 5 Mei 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan yang meliputi segi isi, bahasa, serta teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fatwa Azmi Syahriza
NIM : 19110195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam
Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA
Darul Athfal Jakarta

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Benny Afwadzi, M. Hum

NIP. 199002022015031005

MOTTO

الناس نيام فإذا ماتوا انتبهوا

“Manusia itu tertidur. Apabila mereka mati, maka barulah mereka terbangun.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penyusunan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Drs. H. Syahrullah Muhammad, ibunda Dra. Hj. Rizkah Chairoti, serta abang Faza Syahriza Mutahajjad.
2. Ustaz Benny Afwadzi, M. Hum., selaku dosen pembimbing, serta Ustaz Yuanda Kusuma, M. Ag., selaku dosen wali, juga seluruh civitas akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Keluarga Besar TPA Darul Athfal Jakarta.
4. Keluarga Besar H. Kadir dan H. Muhammad Sidik Musa.
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, KKM Sentul, juga PKL MAN 1 Jombang.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Segala puji bagi Allah yang maha pengampun untuk hamba yang terperdaya. Salawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka apa yang terkunci, penutup yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan yang menuntut ke jalan yang lurus, serta kepada para keluarganya juga para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta”** ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh bantuan berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Benny Afwadzi, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Yuanda Kusuma, M. Ag. selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi akademik selama menempuh studi strata satu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing, mengajar, dan menjadi teladan penulis selama ini.
7. Keluarga besar TPA Darul Athfal Jakarta yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian skripsi penulis ini.
8. Ayahanda Drs. H. Syahrullah Muhammad, ibunda Dra. Hj. Rizkah Chairoti, abang Faza Syahriza Muthajjad yang telah menjadi ruang cahaya dari kegelapan diri penulis di dunia ini khususnya ketika menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar H. Kadir dan H. Muhammad Sidik Musa di Jakarta yang senantiasa mendukung dan mendoakan langkah penulis dalam menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Para sahabat, rekan, juga khususnya cinta yang senantiasa mendoakan penulis dalam diam sebagai bukti ketulusan dan kekhusyuannya kepada sang maha cinta sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tenang dan percaya akan ketetapan-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Malang, 10 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Tinjauan Peran Guru	22
a. Pengertian Guru	22
b. Konsep Peran Guru	23
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	28
2. Tinjauan Tahsin Tilawah al-Quran	32
a. Pengertian Tahsin Tilawah al-Quran.....	32
b. Dasar dan Tujuan Tahsin Tilawah al-Quran	38
c. Metode Tahsin Tilawah al-Quran	41
3. Tinjauan Taman Pendidikan al-Quran	46

a. Pengertian Taman Pendidikan al-Quran.....	46
b. Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran	48
B. Kerangka Berpikir	51
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	64
H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV	69
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Paparan Data Penelitian	69
1. Sejarah TPA Darul Athfal Jakarta	69
2. Visi dan Misi TPA Darul Athfal Jakarta.....	70
3. Sarana dan Prasarana TPA Darul Athfal Jakarta	71
4. Program TPA Darul Athfal Jakarta.....	72
B. Hasil Penelitian	73
BAB V.....	93
PEMBAHASAN.....	93
1. Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta	93
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Peran Guru dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta.....	99
3. Dampak Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta.....	106
BAB VI	110
PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	51
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPA Darul Athfal Jakarta	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Suasana TPA Darul Athfal Jakarta	139
Gambar II. Wawancara Penelitian	140
Gambar III. Data Perkembangan Siswa	141
Gambar IV. Kartu Hafalan Siswa	141
Gambar V. Kegiatan Tahsin Tilawah al-Quran	142
Gambar VI. Peringatan Maulid Nabi SAW di TPA Darul Athfal Jakarta	142
Gambar VII. Adab Memegang al-Quran	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	122
Lampiran III.	Lembar Hasil Observasi.....	123
Lampiran IV.	Transkrip Wawancara Guru.....	125
Lampiran V.	Transkrip Wawancara Siswa.....	135
Lampiran VI.	Dokumentasi Penelitian.....	139
Lampiran VII.	Jurnal Bimbingan Skripsi.....	142
Lampiran VIII.	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	143
Lampiran IX.	Biodata Mahasiswa.....	144

ABSTRAK

Syahriza, Fatwa Azmi. 2023. *Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

Kata Kunci: Peran Guru, Tahsin Tilawah al-Quran, Taman Pendidikan al-Quran

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki berbagai peran dalam menjalankan tugasnya, di antaranya sebagai murabbi, muallim dan muaddib. Peran-peran tersebut mempunyai fungsi yang berbeda satu sama lain. Dengan memahami peran-peran yang dijalankan tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, khususnya dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di lembaga pendidikan al-Quran salah satunya di TPA Darul Athfal Jakarta pada tingkat anak usia dini akan mudah tercapai.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta yang ditinjau melalui 3 fokus penelitian, yaitu: (1) Implementasi peran guru TPA sebagai murabbi, muallim, dan muaddib dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa; (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa; (3) Dampak implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan penyimpulan data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Guru di TPA Darul Athfal Jakarta telah mampu mengimplementasikan perannya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib dengan baik melalui pemberian motivasi pada tiap pertemuan, penyiapan dan pematangan materi sebelum pembelajaran, serta menjadi teladan dalam pembiasaan adab-adab berinteraksi terhadap al-Quran; (2) Terdapat faktor pendukung yang mampu menunjang keberhasilan implementasi peran guru, yakni: antusiasme masyarakat, sarana dan prasarana yang mumpuni, serta semangat siswa. Adapun faktor penghambat implementasi peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, yakni: masyarakat yang heterogen dan kejenuhan siswa terkait waktu pelaksanaan dan metode pembelajaran yang harus diatasi secara berkelanjutan; (3) Dampak dari implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, yakni: meningkatnya rasa cinta terhadap al-Quran, meningkatnya kualitas bacaan/tahsin tilawah al-Quran siswa, serta meningkatnya nilai pengabdian TPA terhadap masyarakat.

ABSTRACT

Syahriza, Fatwa Azmi. 2023. The Role of Al-Quran Education Park Teachers in Improving Students' Al-Quran Tahsin Recitations at TPA Darul Athfal Jakarta. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Benny Afwadzi, M. Hum.

Keywords: Teacher's Role, Tahsin Recitations of the al-Quran, Al-Quran Education Park

In Islamic education, teachers have various roles in carrying out their duties, including as murabbi, muallim and muaddib. These roles have different functions. By understanding these roles, the goals to be achieved in learning, especially in improving the recitation of students' recitations of the al-Quran in al-Quran educational institutions at the early childhood level, will be easily achieved.

The purpose of this study is to find out how the implementation of the TPA teacher's role in improving students' tahsin recitation of the al-Quran at TPA Darul Athfal Jakarta is reviewed through 3 indicators: (1) Implementation of the TPA teacher's role as murabbi, muallim, and muaddib in improving tahsin student recitations of the al-Quran; (2) Factors supporting and inhibiting the implementation of the TPA teacher's role in increasing students' recitation of the Al-Quran; (3) The impact of implementing the TPA teacher's role in increasing students' recitations of the Al-Quran.

To achieve this goal, the researcher used a descriptive qualitative research method with a case study type. The data were collected through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, selecting data, presenting data, and concluding data. To test the validity of the data, researchers used extended observations, source triangulation, and technique triangulation.

The results of this study indicate that, (1) Teachers at TPA Darul Athfal Jakarta have been able to properly implement their roles as murabbi, muallim, and muaddib through providing motivation at each meeting, preparing and maturing material before learning, and being an example in the habituation of manners of interacting with the al-Quran; (2) There are supporting factors that can support the successful implementation of the teacher's role: community enthusiasm, qualified facilities and infrastructure, and student enthusiasm. The inhibiting factors for the implementation of the teacher's role in improving students' recitation of the al-Quran at TPA Darul Athfal Jakarta: heterogeneous society and student saturation related to implementation time and learning methods that must be overcome on an ongoing basis; (3) The impact of implementing the TPA teacher's role in increasing student recitations of the al-Quran at TPA Darul Athfal Jakarta: increasing love for the al-Quran, increasing the quality of students' reading/tahsin recitations of the al-Quran, and increasing the value of TPA dedication to public.

مستخلص البحث

شهرزا ، فتوى عزمي. ٢٠٢٣. دور معلمي حديقة القرآن التعليمية في تعزيز طلاب تحسين تلاوة القرآن في دار الأطفال جاكرتا. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. مشرف التشفير: بيني أفواذزي ، م. هم.

الكلمات الرئيسية: دور معلمي، تحسين تلاوة القرآن، حديقة القرآن التعليمية

في التربية الإسلامية ، يلعب المعلمون أدوارًا مختلفة في أداء واجباتهم ، بما في ذلك دور المرابي والمدرس والمؤدب. هذه الأدوار لها وظائف مختلفة. من خلال فهم هذه الأدوار ، يمكن تحقيق الأهداف التي يجب تحقيقها في التعلم ، وخاصة في تحسين تلاوة الطلاب للقرآن في المؤسسات التعليمية للقرآن في مرحلة الطفولة .

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيف تتم مراجعة تنفيذ دور المعلم في تحسين تلاوات الطلاب للقرآن في دار الأطفال جاكرتا من خلال ٣ مؤشرات ، وهي: (١) تنفيذ دور معلمي كمرابي. والمدرس والمؤدب في زيادة تلاوات القرآن الكريم للطلاب. (٢) العوامل التي تدعم وتحول دون تنفيذ دور المعلم في تحسين تلاوة الطلاب للقرآن. (٣) أثر تنفيذ دور مدرس تلاوة القرآن في زيادة تلاوات الطلاب للقرآن.

ولتحقيق هذا الهدف استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال جمع البيانات واختيار البيانات وتقديم البيانات واستكمال البيانات. لاختبار صحة البيانات ، استخدم الباحثون ملاحظات موسعة وتثليث المصدر والتثليث الفني.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (١) أن المدرسين في دار الأطفال جاكرتا كانوا قادرين على تنفيذ أدوارهم بشكل صحيح مثل المرابي والمعلم والمؤدب من خلال توفير الحافز في كل اجتماع ، وإعداد المواد وتنضجها قبل التعلم ، وأن يكونوا مثلاً يحتذى به. في عادة آداب التفاعل مع القرآن. (٢) هناك عوامل داعمة يمكن أن تدعم التنفيذ الناجح لدور المعلم ، وهي: حماس المجتمع ، والتسهيلات والبنية التحتية المؤهلة ، وحماس الطلاب. العوامل المثبطة لتنفيذ دور المعلم في تحسين تلاوة الطلاب للقرآن، وهي: المجتمع غير المتجانس وتشجيع الطلاب المرتبط بوقت التنفيذ وأساليب التعلم التي يجب التغلب عليها بشكل مستمر ؛ (٣) أثر تنفيذ دور المعلم في زيادة تلاوة الطلاب للقرآن زيادة حب القرآن ، وزيادة جودة قراءة الطلاب / تحسين تلاوات القرآن ، وزيادة قيمة القرآن. خدمة المجتمع.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*Paedagogie*” yang berasal dari bahasa Yunani. “*Paes*” berarti anak dan *agogos* memiliki arti membimbing. Dapat disimpulkan bahwa “*Paedagogie*” adalah memberikan bimbingan kepada anak. Pendidikan juga berasal dari kata “*to educate*”. Istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Menurut bahasa Jawa, pendidikan diartikan sebagai *panggulawentah* dengan maksud mengolah, mengubah kejiwaan, serta mematangkan kepribadian anak.¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dijelaskan bahwa pendidikan berakar dari kata dasar didik, yakni: memelihara dan memberikan pengajaran terkait tata krama dan kecerdasan dalam berpikir. Adapun pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan.²

Di antara berbagai bidang yang ada, al-Quran adalah materi yang harus diutamakan dalam pendidikan. Sebab, al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang abadi, dimana seiring kemajuan ilmu pengetahuan, maka semakin jelas kebenaran-kebenaran yang terkandung dalam al-Quran. Allah

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

² Kemendikbud, KBBI, “*pendidikan*,” accessed July 17, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.

SWT menurunkan al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan dunia menuju kehidupan yang abadi. Dengan pedoman al-Quran, manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana tujuan Allah SWT ketika menciptakan manusia.³

Namun faktanya, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menyatakan bahwa 54 persen dari total populasi muslim di Indonesia masih buta akan aksara al-Quran. Di tahun 2015, survei yang dilakukan oleh PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu al-Quran) Jakarta, mengungkapkan bahwa orang Indonesia yang belum mampu membaca al-Quran mencapai 35 persen, akan tetapi, angka tersebut naik dua kali lipat hingga mencapai 60-70 persen pada tahun 2018.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Quran umat Islam di Indonesia masih sangat rendah. Belum lagi, jika dihitung dengan angka kemahiran dalam membaca al-Quran sesuai tajwidnya. Tentunya menjadi tugas besar bagi para pendidik dalam berbagai lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kemampuan baca al-Quran tersebut.

Dalam membaca al-Quran, terdapat berbagai kaidah-kaidah yang wajib ditaati. Sebab ketika salah dalam membacanya, meski hanya berupa penyebutan huruf, maka akan dapat mengubah dan merusak arti dari ayat itu sendiri. Dibutuhkan kesabaran dan ketelitian yang lebih dalam

³ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 3.

⁴ Ansyari Syahrul, "Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran," *Www.Viva.Co.Id* (Jakarta, 2018), <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>. Diakses 17 Juli 2022.

mempelajari al-Quran bahkan sejak sedini mungkin. Pada masa kanak-kanak terkandung potensi yang sangat besar hingga disebut sebagai “masa belajar”. Sehingga, ketika dewasa kelak sudah memahami maknanya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pembelajaran al-Quran pada hakikatnya yakni memberikan pengajaran al-Quran kepada anak dengan mengenalkan al-Quran melalui huruf-huruf sebagai tanda suara pada tahap pertama. Pengajaran al-Quran ini tidak sama seperti mengajari peserta didik agar bisa membaca dan menulis di sekolah dasar secara formal, sebab pada pengajaran al-Quran, peserta didik mempelajari huruf-huruf yang tidak mereka pahami artinya. Hal terpenting dalam sebuah pengajaran al-Quran tentunya adalah keterampilan membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwidnya.⁶

Dalam melatih keterampilan membaca al-Quran, terdapat tujuan yang mesti dicapai. *Pertama*, untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam membaca al-Quran yang berpotensi mengubah artinya. *Kedua*, untuk membantu memahami al-Quran dengan baik dan benar. Artinya, ilmu tajwid yang telah dipelajari oleh peserta didik diharapkan dapat diterapkan agar meningkatkan kualitas bacaan serta pemahamannya.⁷

⁵ Rezza Yuli Anjani dan Tasdiq, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari,” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 29.

⁶ Abdul Khamid et al., “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadist,” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 46.

⁷ Ibid., 47.

Pengajaran al-Quran memiliki perbedaan dengan pengajaran membaca dan menulis pada umumnya. Sebab, peserta didik belum terbiasa dengan huruf-huruf dan kata-kata yang belum mereka ketahui. Hal yang utama dalam pengajaran al-Quran adalah kemampuan membaca sesuai dengan tajwidnya. Tentunya, sebelum itu para peserta didik sudah dikenalkan dengan huruf-huruf dan penggunaan tanda baca serta membunyikannya dengan tepat. Semuanya dilakukan secara perlahan dan sesuai dengan tingkatannya.⁸

Tahsin dan tilawah al-Quran diajarkan di lembaga pendidikan al-Quran guna memperbaiki kualitas bacaan al-Quran agar sesuai dengan kaidahnya. Juga, agar suara yang dikeluarkan ketika membaca al-Quran dapat terdengar jelas dan indah. Dengan begitu, para peserta didik akan mampu membaca al-Quran dengan baik sesuai tingkatannya, baik pada *tahqiq*, *tartil*, *tadwir*, maupun *hadr*.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari al-Quran, tentunya suatu hal yang tidak kalah penting adalah mencari guru atau pengajar yang berkompeten dalam mengajarkan al-Quran. Satu yang harus dipahami bahwa guru atau pengajar al-Quran memiliki perbedaan dibanding pengajar ilmu-ilmu lain. pengajar al-Quran memiliki syarat dan kriteria tersendiri agar pembelajaran al-Quran dapat dilaksanakan dengan sesuai dan benar. Kualitas seorang guru akan berpengaruh besar terhadap peserta didiknya,

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 91.

baik dari segi kemahiran membaca, menulis, maupun memahami dan menafsirkannya.⁹

Pada masa sekarang ini, para guru al-Quran di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Taman Pendidikan al-Quran menggunakan metode yang variatif dalam mengajarkan al-Quran. Metode-metode tersebut digunakan dengan harapan ada peningkatan dari peserta didik dalam menangkap serta memahami apa yang telah diajarkannya. Sebut saja metode Iqra, metode al-Baghdadiyah, serta metode-metode lainnya digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan al-Quran yang berada di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat adalah Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal yang bernaung pada Yayasan al-Aitam. TPA yang terletak di Jl. Anggrek Cakra No. 24 ini juga merupakan bagian dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Athfal yang didirikan sejak tahun 1958 silam. Berdasarkan observasi sementara, Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal berperan aktif dalam mengadakan pengajaran tahsin tilawah al-Quran siswa pada usia kanak-kanak maupun tingkat sekolah selanjutnya bahkan menjadi TPA unggulan yang berkontribusi di masyarakat khususnya pada kecamatan Kebon Jeruk.

TPA Darul Athfal bertekad untuk mewujudkan anak saleh, sehat, dan pintar serta menjadikan Darul Athfal sebagai rumah yang nyaman bagi anak-anak untuk belajar, mengaji, dan mengembangkan diri sebagai

⁹Anjani dan Tasdiq, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari," 28.

generasi qurani. Namun tentu saja, usaha yang dilakukan khususnya pada lembaga TPA Darul Athfal tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat berbagai permasalahan yang harus diatasi. Contohnya adalah keberagaman peserta didik yang berada di lingkungan padat penduduk tersebut. Banyak juga dari para siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali bahkan belum mengenal huruf hijaiyah sebab hanya menjalani sekolah formal. Terlebih, lingkungan DKI Jakarta khususnya Kecamatan Kebon Jeruk ini bukan merupakan lingkungan pondok pesantren yang terbiasa dengan pendidikan al-Quran. Mayoritas hanya mengenyam sekolah formal saja yang tentunya sangat minim untuk mampu menjadikan peserta didik mahir dalam membaca al-Quran.

Pada akhirnya, berbagai upaya dilakukan oleh Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal untuk memberikan ruang kepada guru dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran kepada siswa dengan berbagai metodenya. Guru merupakan bagian terpenting dalam berjalannya proses pembelajaran di TPA Darul Athfal. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta?
3. Apa saja dampak dari implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan tahsin tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta.
3. Untuk menelaah dampak dari peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menciptakan berbagai kontribusi dan dampak positif terkait dengan peran guru dalam meningkatkan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Kecamatan

Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mampu berkontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan khususnya taman pendidikan al-Quran lain untuk menjadi guru yang mampu untuk meningkatkan tahsin tilawah al-Quran pada siswa dengan berbagai metode yang dikuasainya.

Sedangkan secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk menambah khazanah ilmiah dalam pembelajaran al-Quran terutama dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran, khususnya di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat serta menjadi rujukan yang bersifat inspiratif bagi institusi-institusi pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbang pemikiran baik secara teoritis maupun

praktis kepada guru serta menjadi materi evaluasi sebagai usaha meningkatkan tahsin dan tilawah siswa di lembaga pendidikannya.

b. Bagi Siswa/Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa TPA Darul Athfal Jakarta ketika membaca al-Quran.

c. Bagi TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pemahaman baru dan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk evaluasi peningkatan tahsin tilawah siswa di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu referensi yang dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti setelahnya yang berkenan mengolah lebih lanjut terkait topik ini maupun pada fokus topik yang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah suatu rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti sehingga ditemukan berbagai perbedaan meskipun dalam tema yang sama. Hal ini dibutuhkan agar menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama dengan kajian bidang yang pernah diteliti. Maka dari itu, akan ditemukan sisi-sisi persamaan dan sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain:

1. Luthfi Nurul Falah. 2016.¹⁰ “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.”

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada kesulitan belajar al-Quran siswa, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus terhadap peran dari guru TPA dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran siswa. Objek penelitiannya pun berbeda. Objek penelitian terdahulu ini bertempat di TPA Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan

¹⁰ Luthfi Nurul Falah, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran pada Siswa di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu” (UIN Raden Fatah Palembang, 2021), <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/11272>.

Komerling Ulu, sedangkan peneliti memilih TPA Darul Athfal Jakarta sebagai objek penelitiannya.

2. Fajar Sodiq. 2021. “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur.”¹¹

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terkait dengan peran guru terhadap pembinaan akhlak santri, sedangkan peneliti terfokus pada peran guru TPA dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran siswa. Objek penelitiannya pun berbeda. Objek penelitian terdahulu ini berada di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur, sedangkan peneliti bertempat di TPA Darul Athfal Jakarta.

3. Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri. 2022. “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.”¹²

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada penumbuhan motivasi belajar al-Quran, sedangkan peneliti fokus pada peran guru

¹¹ Fajar Sodiq, “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur” (Universitas Islam Indonesia, 2021), https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30222%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30222/15422183_Fajar_Sodiq.pdf?sequence=1.

¹² Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35625>.

TPA dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran. Objek penelitiannya pun berbeda. Pada penelitian terdahulu ini, objek penelitiannya adalah TPQ Al-Zarkasyi Lamongan, sedangkan objek penelitian pada saat ini adalah TPA Darul Athfal Jakarta.

4. Fakrurroji Batubara dkk. 2020. “Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.”¹³

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa metode penelitian yang menggunakan jenis kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif. Juga dengan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu tersebut berada di Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat, sedangkan objek penelitian pada saat ini adalah TPA Darul Athfal Jakarta.

5. Afiful Ikhwan dkk. 2021. “Tahsin dan Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19.”¹⁴

¹³ Fakrurroji Batubara, Tuty Alawiyah, dan Zulkarnaen Guchi, “Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)* 1, no. 1 (2020): 59, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/3298>.

¹⁴ Afiful Ikhwan, Saiful Anwar, dan Nashikhatun Mahmudah, “Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan terkait program pembelajaran tahsin yang dilakukan pada masa pandemi, sedangkan pada penelitian ini membahas peran guru TPA dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran siswa pada masa normal. Pada penelitian terdahulu, objek penelitiannya pada tingkat sekolah formal yakni SDIT Insan Madani, sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah TPA Darul Athfal Jakarta.

6. Muhammad Saleh Assingkily. 2019. “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”¹⁵

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada peran program tahfiz dan tahsin dalam meningkatkan literasi al-Quran siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus kepada peran guru/tenaga pendidik TPA dalam meningkatkan tahsin dan tilawah al-Quran siswa. Objek penelitian antar keduanya juga berbeda. Pada penelitian terdahulu terletak di MI Nurul

19,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 1, <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/154>.

¹⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–225, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.

Ummah Kotagede Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini berada di TPA Darul Athfal Jakarta.

Tabel: 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Luthfi Nurul Falah. “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa di Taman Pendidikan Al- Quran (TPA) Al- Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komerling Ulu.” 2016.	Keduanya membahas tentang peran guru dan pembelajaran al-Quran pada tingkat TPA.	Penelitian terdahulu terfokus pada strategi mengatasi kesulitan belajar al-Quran siswa dengan objek penelitian yang berada di di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan	Orisinalitas penelitian ini terletak pada belum terdapatnya penelitian yang membahas Peran Guru TPA Dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al- Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta.

			Kabupaten Ogan Komerling Ulu.	
2.	Fajar Sodiq. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur.” 2021.	Keduanya membahas tentang peran guru.	Penelitian terdahulu terfokus pada pembinaan akhlaq santri dengan objek penelitian di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur.	
3.	Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri. “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Anak di TPQ Al- Zarkasyi Lamongan.” 2022.	Keduanya membahas tentang peran guru dan pembelajaran al-Quran pada tingkat TPA.	Penelitian terdahulu terfokus pada peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar al-Quran dengan objek penelitian yang berada di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.	

4.	Fakrurroji Batubara dkk. “Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al- Quran Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.” 2020.	Keduanya membahas terkait tahsin tilawah al- Quran pada kemampuan baca al-Quran siswa.	Penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh penggunaan metode tahsin tilawah al-Quran pada tingkat sekolah formal Madrasah Tsanawiyah dengan objek penelitian MTs Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.
5.	Afiful Ikhwan dkk. “Tahsin dan Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary	Keduanya membahas terkait tahsin tilawah al- Quran pada kemampuan	Penelitian terdahulu terfokus pada pelaksanaan program pembelajaran tahsin tilawah siswa pada masa

	School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19.” 2021.	baca al-Quran siswa.	pandemi dengan objek penelitian di SDIT Insan Madani.
6.	Muhammad Saleh Assingkily. “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” 2019.	Keduanya membahas terkait tahsin tilawah al-Quran pada kemampuan baca al-Quran siswa.	Penelitian terdahulu terfokus pada peran program tahfiz dan tahsin al-Qurannya dengan objek penelitian di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa dengan objek penelitian yang terletak di TPA Darul Athfal Jakarta. Maka dari itu, orisinalitas penelitian peneliti dapat teruji dan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

Untuk memberi penjelasan dan tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul “Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta”, maka definisi istilah masing-masing yang terdapat pada judul penelitian ini adalah:

1. Peran Guru

Peran adalah suatu tindakan yang menjadi bagian dalam suatu peristiwa. Peran didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah tatanan.¹⁶ Peran juga dapat diartikan sebagai proses dinamis kedudukan (status) juga suatu sikap atau perilaku yang dijalankan oleh seseorang dimana sikap atau perilaku tersebut diharapkan keberadaannya oleh masyarakat.¹⁷ Sedangkan guru/pendidik dalam khazanah Islam memiliki berbagai definisi yang identik dengan pembinaan, seperti tarbiyah, talim, dan tadib. Maka dari itu, guru dalam agama Islam memiliki peran untuk membentuk kepribadian dan mengasah kemampuan siswa di samping menjadi pengajar materi pendidikan Islam itu sendiri.

2. Tahsin Tilawah

Tahsin berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata kerja (حَسَّنَ) yang memiliki arti memperbaiki, menghiasi, atau menjadikan

¹⁶ Maturidi, “Peranan Fakultas Dakwah sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung,” *Jurnal Ilmu Sosial* (2014): 62.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Edisi Baru. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 212–213.

lebih baik dari awalnya. Sedangkan tilawah berasal dari kata (تِلَاوَةً – يَتْلُو) yang artinya membaca atau bacaan.

Secara istilah, tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf-hurufnya dan membacanya dengan seksama agar lebih mudah mengerti akan makna yang ada di dalamnya. Dengan pengertian tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa tahsin tilawah merupakan usaha memperbaiki dan menyempurnakan bacaan al-Quran sesuai kaidahnya, sehingga bacaan tersebut dapat dipahami dan dirasakan indah..¹⁸

3. Taman Pendidikan al-Quran (TPA)

Taman Pendidikan al-Quran adalah suatu lembaga warga yang menyelenggarakan pendidikan bersifat nonformal dengan jenis agama Islam dengan tujuan memberikan pelajaran al-Quran sejak usia dini, serta memberikan pemahaman terkait *Dinul Islam* pada usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan..¹⁹

Landasan Taman Pendidikan al-Quran dalam pandangan human adalah institusi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya menjadi generasi muda berjiwa qurani yang memiliki keterikatan dengan al-Quran serta menjadikan al-Quran sebagai bacaan,

¹⁸ Hisyam Mahrus Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran* (Solo: Zam-Zam, 2013), <https://docplayer.info/73088905-Tahsin-dan-tajwid-dari-buku-bimbingan-tahsin-tilawah-al-qur-an-oleh-hisyam-bin-mahrus-ali-al-makky.html>.

¹⁹ Wenny Sulistiani dan Murniyetti Murniyetti, "Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA)," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 263–278.

rujukan, dan cara pandang dalam keseharian. Maka dari itu, TPA merupakan program pendidikan nonformal yang berbasis pendidikan al-Quran sejak usia dini.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menata sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni pendahuluan yang memuat penjelasan penelitian secara umum, seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yakni kajian pustaka yang memuat tinjauan terkait kajian teori tentang peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa yang diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian yang memuat uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti obesrvasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

²⁰ Sulfasyah Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 1–6.

BAB V yakni pembahasan yang memuat hasil penelitian terkait peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa TPA Darul Athfal Jakarta.

BAB VI yakni penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Peran Guru

a. Pengertian Guru

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tugas dalam sebuah kegiatan pendidikan untuk menjalankan proses kegiatan mendidik peserta didiknya dengan cara-cara dan pendekatan yang bersifat kependidikan.²¹ Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa pendidik dalam Islam merupakan tiap orang yang bertanggung jawab dan mengupayakan perkembangan potensi peserta didik, baik secara psikomotorik, afektif, dan juga kognitif.²²

Guru adalah faktor penentu berhasilnya suatu pendidikan pada tatanan institusional dan strategis melalui kinerjanya. Maka dari itu, usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dari aspek yang paling penting yakni guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Guru memang bukan satu-satunya pion dalam lembaga pendidikan, akan tetapi guru memiliki peran penting sebagai ujung tombak sukses atau gagalnya suatu pendidikan.²³

Taman Pendidikan al-Quran/TPA adalah lembaga nonformal atau pendidikan luar sekolah dengan muatan

²¹ Ahmad Saebani Hasan, Basyri dan Beni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Deepublish, 2010), 128–129.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

²³ Mujtahid, “Konsep, Karakteristik, dan Rasional Supervisi Pengajaran dalam Tinjauan Analisis SWOT,” *el-Hikmah* 10, no. 1 (2012): 57–76.

pembelajarannya yang terfokus pada aspek keagamaan khususnya baca dan tulis al-Quran. Materi TPA disesuaikan dengan taraf perkembangan anak-anak, biasanya dimulai pada usia TK (4-6 tahun) hingga usia SD (7-12 tahun).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa guru TPA adalah tenaga kependidikan dari lembaga nonformal yang mengajarkan baca dan tulis al-Quran dan berbagai materi keagamaan lainnya yang berperan penting dalam pendidikan peserta didik di luar sekolah.

b. Konsep Peran Guru

Guru merupakan titik sentral dalam sebuah pendidikan. Peran guru sangat berpengaruh adanya dalam proses belajar-mengajar. Setidaknya, terdapat tiga tugas utama yang harus dilakukan guru dengan baik, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan timbal balik.²⁴

Merencanakan merupakan tugas untuk membuat desain dan menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Mulai dari penentuan tujuan, penyiapan materi, pemilihan metode, hingga penggunaan media pembelajaran dan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Adapun tugas melaksanakan pengajaran ialah implikasi dan aplikasi terhadap apa yang telah disiapkan dalam perencanaan guru sebelumnya. Tentunya

²⁴ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran" *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, no. 2 (2018): 110.

pelaksanaan pengajaran dilakukan dengan situasi belajar yang seaktif dan seefektif mungkin. Adapun tugas memberikan timbal balik adalah tugas untuk membantu peserta didik dalam memelihara dan menjaga minat serta semangatnya dalam proses belajar.²⁵

Peran adalah bagian dinamis dari suatu kedudukan atau status. Jika seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dengan baik, maka orang tersebut sudah dianggap menjalankan perannya. Dengan begitu, dapat dibuat kesimpulan bahwa peran guru TPA adalah aspek dinamis seorang tenaga pendidik non formal yang menjalankan pendidikan keagamaan kepada peserta didik, khususnya baca dan tulis al-Quran pada lembaga TPA.²⁶

Peranan guru bukan sekadar memberikan informasi, namun juga memberikan pengarahan dan memfasilitasi siswa supaya kegiatan belajar lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Artinya, dalam sebuah pembelajaran, guru juga harus paham akan hakikat isi pelajaran yang diberikannya agar dapat mengembangkan dan merangsang keahlian siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.²⁷

²⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 52.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 245.

²⁷ Muhammad Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 5, no. 2 (2016): 274–285, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>.

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidik memiliki beberapa peran, di antaranya yakni *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*.²⁸ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:²⁹

a. *Murabbi*

Murabbi berasal dari kata *raba-yarbu* yang bermakna tambah dan tumbuh, *rabiya-yarba* yang artinya menjadi tumbuh dan besar, serta *rabba-yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai, juga memelihara. Lafaz *rabba* tercantum dalam Q.S. al-Isra ayat 24, yakni:

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^ف

Artinya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

Murabbi adalah istilah untuk manusia yang memiliki amanah untuk mendidik yang tercakup menciptakan, memelihara, mengatur, mengurus, mengembangkan, juga

²⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991), 29–30.

²⁹ Indah Fadilatul Kasmar, Viola Amanda, and Mutathahirin, “The Concepts of Mudarris, Mu’allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education,” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3 (2019): 108, <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/26/pdf>.

memperbaiki kesalahan yang terdapat pada peserta didik agar bisa berkembang menjadi lebih baik lagi.³⁰

Dapat dibuat kesimpulan bahwa *murabbi* adalah seorang pendidik yang setidaknya memiliki 4 tugas utama, yakni:

1. Menjaga kesucian peserta didik hingga menjelang dewasa;
2. Mengembangkan minat dan potensi peserta didik;
3. Mengerahkan segala kemampuan untuk lebih baik dari sebelumnya;
4. Menjalankan pendidikan sesuai tahapannya.³¹

b. *Muallim*

Kata *Muallim* berasal dari kata '*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar. Seperti yang tercantum dalam Q.S. al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٣٢}

Artinya:

³⁰ Rahmadani, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Sains Riset* Vol. 9, No. 2 (2019): 95.

³¹ Ibid.

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Maka dari itu, *muallim* berarti seseorang yang mampu untuk menyusun suatu ilmu secara terstruktur kepada peserta didiknya dengan berbagai komponen di dalamnya. *Muallim* memiliki kemampuan yang lebih unggul dibanding peserta didik sehingga dipercaya untuk memberi arahan peserta didik ke jalan yang lebih baik.³²

c. *Muaddib*

Muaddib berasal dari kata *addaba-yuaddibu* yang berarti memberikan adab atau pendidikan. *Muaddib* adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk membuat suasana belajar sesuai dengan adab islami dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam istilah lain, *Muaddib* juga disebut sebagai seseorang yang memiliki kedisiplinan dalam bekerja yang berlandaskan nilai-nilai etika dan kesopanan serta dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.³³

³² Ibid.

³³ Ibid., 96.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang bermacam-macam sebagai implementasinya dalam bentuk pengabdian. Guru juga merupakan suatu profesi yang pekerjaannya membutuhkan keahlian khusus dan bersifat profesional. Guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan menciptakan kepribadian anak didik menjadi bermanfaat bagi lingkungannya.³⁴

Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik merupakan tanggung jawab yang diemban oleh guru sebagai suatu profesi. Peran guru sebagai pendidik berarti mendidik dan memelihara nilai-nilai kehidupan bagi siswa. Peran guru sebagai pengajar adalah mengajar dan menginformasikan kepada siswa tentang perkembangan IPTEK. Tugas guru sebagai pelatih adalah melatih keahlian yang dimiliki siswa agar dapat diterapkan di masa depan. Hal ini tercantum dalam Q.S. al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

“Musa berkata kepadanya (Khidir), “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

³⁴ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Edukasi* Vol. 13, no. 2 (2015): 172.

Ayat tersebut memberikan penjelasan terkait salah satu tugas guru untuk menuntun peserta didiknya dengan ilmu yang benar supaya menjadi petunjuk dalam kehidupan. Bahkan, guru harus mampu menempatkan diri menjadi orang tua kedua bagi peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memahami jiwa dan watak peserta didik guna terjalinnya hubungan yang baik antar keduanya.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas untuk menjalankan KBM. Tugas mengajar merupakan tugas dengan porsi terbesar dari prosesi keguruan. Hal tersebut meliputi 4 pokok, di antaranya:³⁵

- a. Menguasai materi pelajaran;
- b. Merencanakan program pembelajaran;
- c. Melakukan, memimpin, dan mengatur pembelajaran;
- d. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Dari penjabaran tugas-tugas guru tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa guru merupakan sosok yang paling berpengaruh dan berjasa untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Hampir seluruh waktu guru diberikan kepada peserta didiknya. Mulai dari menanyakan kehadiran peserta didik, memberikan pengajaran, memotivasi peserta didik, hingga mengevaluasi pembelajaran menjadi bagian-bagian dari perhatian seorang guru. Orang tua peserta

³⁵ Ibid.

didik pastinya akan memberikan tanggung jawab penuh anaknya kepada gurunya.

Dalam pendidikan Islam, guru dianggap sebagai pemegang kepercayaan yang mesti dipenuhi dengan tanggung jawab, utamanya pada bidang pendidikan. Orang tua menyerahkan segala urusan pendidikan anak di sekolah kepada guru dan guru akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah SWT atas tugas yang dilakukannya.³⁶ Maka dari itu, guru bukan sekadar memberikan pengajaran semata, namun juga menjalankan ibadah untuk menjadi manusia yang mampu menjaga amanah yang telah diberikan tersebut sebagaimana tercantum dalam Q.S. adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Tanggung jawab adalah salah satu karakter yang diajarkan melalui pendidikan karakter. Tanggung jawab guru bukan sekadar mengajar atau meningkatkan pendidikan di dalam kelasnya semata, namun juga bertanggung jawab untuk memajukan pendidikan sehingga bermanfaat untuk masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab guru secara intelektual diwujudkan dengan memahami materi

³⁶ Muhammad Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”, *Tarbiyah Islamiyah* Vol. 5, no. 1 (2015): 70, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

pembelajaran secara detail dan menyeluruh. Tanggung jawab secara profesi diwujudkan dengan melakukan perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran secara bertahap. Tanggung jawab secara spiritual diwujudkan dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan perintah agama dan moral agar menjadi contoh bagi peserta didiknya. Tanggung jawab secara pribadi diwujudkan dengan memahami, mengelola, dan mengembangkan dirinya sendiri secara pribadi.³⁷

Tanggung jawab guru TPA sangatlah berat, sebab guru TPA merupakan garda terdepan dalam pengembangan spiritual dan moral peserta didik khususnya anak-anak dalam penyebaran misi Islam dan pbumihian al-Quran. Sejatinya, guru TPA merupakan gerbang pembuka bagi peserta didik untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Terlebih lagi, pada era modern ini, kemajuan teknologi sudah tidak bisa terbendung dan menyebabkan banyaknya kemunduran moral. Maka dari itu, guru TPA diharapkan untuk mampu meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan sebagaimana yang terdapat di al-Quran dan sunah demi menangkai hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.³⁸

³⁷ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi*, Vol. 13 no. 2 (2015): 161-174.

³⁸ Syamsul Hadi Thubany, "Peranan Guru Ngaji dan Penanaman Nilai-Nilai Fundamental Islam: Fenomena Habitus dalam Mengembalikan Arah Pendidikan Islam di Indonesia," *AICIS* Vol. 12 (2012): 2.

2. Tinjauan Tahsin Tilawah al-Quran

a. Pengertian Tahsin Tilawah al-Quran

1. Tahsin

Kata tahsin berasal dari bahasa Arab yakni *حَسَّنَ - يَحْسِنُ - تحسیناً* yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, dan mempercantik. Kata tersebut serupa dengan pengertian tajwid yang juga berarti membaguskan atau menjadi bagus.

Adapun menurut istilah, tahsin adalah:

اخراج كل حرف من مخرج مع اعطائه حقه ومستحقه

Artinya:

*“Mengeluarkan setiap huruf dari makrajnya (tempat keluar huruf) dengan memberi hak dan mustahaknya.”*³⁹

Hak huruf adalah sifat asli pada huruf tersebut, seperti *al-jahr*, *istila*, *istifal*, dan lain-lain. Sedangkan, *mustahaq* adalah sifat yang muncul sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa*, dan lain-lain.⁴⁰

Tahsin merupakan suatu jalan yang dilakukan untuk memperbaiki, mempercantik, serta membuat lebih baik bacaan al-Quran yang sesuai dengan kaidahnya. Tahsin menitikberatkan

³⁹ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran: Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2016), 13.

⁴⁰ Wahyu Nurhidayat, Aso Sudiarjo, dan Retno Arni Mariana, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android,” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 54.

bacaan pada makhraj, sifat-sifat huruf, dan ilmu tajwid. Biasanya tahsin dilakukan dengan bertatap muka langsung kepada guru dan *musyafahah* atau membetulkan bibir ketika membaca. Dapat disimpulkan bahwa tahsin bermaksud untuk memperbaiki bacaan al-Quran seseorang menjadi lebih sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid serta terasa indah jika didengar.

b. Tilawah

Adapun kata tilawah berasal dari bahasa Arab تلاوة – يتلو yang memiliki arti bacaan. Tilawah secara istilah adalah membaca al-Quran dengan berhati-hati dan jelas supaya lebih mudah mengambil makna yang dimaksud di dalamnya. Hal tersebut tercantum di dalam Q.S. al-Ankabut ayat 45, yakni:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ يُوَلِّدُكَ اللَّهُ أَكْبَرُ يُوَالِلُ مَا يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat-ayat al-Quran, terdapat kata-kata lain yang serupa dengan kata tilawah, yakni qiraah dan tartil. Meskipun serupa, ketiganya memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ketiganya adalah:

1) Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan membaca yang diiringi kemauan untuk mengikuti apa yang dibacanya dengan mengaitkan unsur akal dan hati. Artinya, terdapat aspek praktis dari membaca dengan mengamalkan kdanungan yang ada di dalam bacaan sehingga timbul *tadabbur* dan *tafakkur*.⁴¹

2) Qiraah

Qiraah merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengungkap makna dari suatu bacaan. Artinya, qiraah dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisa, meneliti, juga mengeksplorasi suatu bacaan.⁴²

3) Tartil

Tartil merupakan kegiatan membaca secara terpadu, tersistem, dan konsisten. Artinya, tartil memberikan tekanan pelepasan kata-kata yang keluar secara perlahan sesuai dengan kaidahnya.

⁴¹ Sandi Wahid Rahmat Nugraha dan Irwan Abdurrohman, "Makna Qirā'Ah dan Tilāwah dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 51.

⁴² Ibid.

Tilawah memiliki arti yang dikenal lebih luas dibanding qiraah atau tartil. Tilawah juga lebih dikhususkan pada bacaan al-Quran. Oleh karena itu, kegiatan membaca al-Quran lebih sering disebut sebagai MTQ/ Musabaqah Tilawah al-Quran dibanding menggunakan qiraah atau tartil.

Pembelajaran tahsin tilawah al-Quran secara ringkas memiliki 5 pembahasan dasar, yaitu:⁴³

1. Makharijul Huruf: pembahasan mengenai tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah.
2. Shifatul Huruf: pembahasan mengenai ciri khas yang membedakan satu huruf dengan yang lainnya.
3. Ahkamul Huruf: pembahasan mengenai hukum-hukum yang muncul sebab bertemu dengan huruf lain.
4. Mad: pembahasan mengenai panjangnya huruf beserta bagian-bagiannya.
5. Waqf Wal Ibtida: pembahasan mengenai tempat berhenti dan memulainya suatu bacaan.

Pembelajaran tahsin tilawah al-Quran bukan sekadar teori, namun juga dibutuhkan praktek. Banyak sekali orang yang mampu menguasai teori tajwid, tetapi tidak bertatap muka atau belajar secara langsung dengan guru, sehingga teori tersebut tidak berarti banyak. Bagi ilmu bela diri, jika hanya sekadar

⁴³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 6–7.

memahami teori tanpa adanya praktek dengan guru, maka hasil yang dicapai tidak dapat diraih secara maksimal.⁴⁴

C. al-Quran

Secara bahasa, al-Quran merupakan kata benda bentuk dasar yang serupa dengan kata al-Qiraah yang berarti bacaan. Sebagian ulama berpendapat bahwa al-Quran bukanlah cetakan dari kata *qara'a*, tetapi merupakan *ism alam* untuk nama kitab yang mulia. Nama ini khusus digunakan bagi kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai sebuah mukjizat.⁴⁵

Terdapat berbagai definisi al-Quran secara istilah yang dijelaskan oleh para ulama, antara lain: ⁴⁶

- 1) Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthi, al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk melemahkan para musuhnya meskipun hanya melalui satu surah saja.
- 2) Menurut Ali al-Shabuni, al-Quran adalah kalam Allah yang tidak memiliki tandingan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai akhir dari para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf secara mutawatir dimana diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nas yang merupakan nilai ibadah ketika membacanya.

⁴⁴ Baktiar Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–154.

⁴⁵ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, "Studi Al-Qur'an" (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), 1.

⁴⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 31.

- 3) Menurut al-Khudary Beik, al-Quran adalah firman Allah dengan menggunakan bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami, diingat, dan disampaikan secara mutawatir dalam mushaf yang diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa al-Quran diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Jika diturunkan kepada orang lain selain Nabi Muhammad, jika disampaikan dengan cara yang berbeda dari Al-Qur'an, atau jika hanya berupa hadis Nabi SAW, maka bukan disebut sebagai al-Quran.

Al-Quran merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam yang mengandung segala bidang kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat pedoman dan petunjuk bagi manusia untuk menuju kehidupan kekal di akhirat kelak. Bukan hanya untuk satu golongan bangsa tertentu, namun untuk semua golongan manusia.⁴⁷

Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 185, yakni:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Quran, sebagai petunjuk bagi manusia dan

⁴⁷ Zeid Smeer, “Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis” (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 60.

penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya di dalam al-Quran terdapat petunjuk bagi umat manusia, penjas tentang petunjuk tersebut, juga pembeda antara hak dan batil. Artinya, segala ilmu yang terdapat di dunia ini bersumber dari al-Quran. Maka dari itu, sangat penting sifatnya bagi manusia untuk mempelajari dan mengambil kebaikan dari ilmu yang terkandung dalam al-Quran tersebut.

b. Dasar dan Tujuan Tahsin Tilawah al-Quran

Pengajaran al-Quran memiliki dasar-dasar dan tujuan-tujuan yang jelas dan harus dipahami secara matang. Pengajaran al-Quran tidak bisa dilakukan dengan sembarangan sebab al-Quran merupakan kalam mulia yang menjadi rujukan utama dalam pengambilan suatu hukum yang nantinya berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Dasar-dasar pengajaran al-Quran dijabarkan sebagai berikut:⁴⁸

a. Dasar yang berasal dari al-Quran

Tercantum dalam Q.S. al-Muzammil ayat 4, yakni:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَّيْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً⁴⁸

⁴⁸ Fajar Hasan Mursyid, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Medan: UMSU Press, 2022), 3-4.

Artinya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Dalam ayat tersebut, Allah menyeru kepada manusia untuk membaguskan bacaan al-Quran dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Tentunya kemampuan tersebut diberikan oleh Allah SWT agar manusia berpikir. Maka, sesuai dengan perintah tersebut, alangkah baiknya untuk mempelajari tahsin tilawah guna membaguskan bacaan al-Quran.

b. Dasar yang berasal dari Nabi Muhammad SAW

Tercantum dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yakni:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ

السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ

أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin ‘Affan ia berkata: Nabi ﷺ bersabda: Orang yang paling utama di antara kalian

adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.”

Dalam hadis tersebut, Nabi SAW menyatakan bahwa orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya menempati posisi yang paling utama sebagai seorang manusia. Artinya, jika ingin menempati posisi utama tersebut, umat harus mampu mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan al-Quran sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dengan dasar-dasar itulah, pengajaran al-Quran sedini mungkin diperlukan sebagai modal utama dalam meraih ilmu-ilmu dan berbagai kebaikan di dunia ini yang bersumber dari al-Quran. Begitu penting mempelajari al-Quran, khususnya pada kajian tahsin dan tilawah guna bacaan al-Quran yang dilantunkan pas dengan kaidah tajwidnya. Setelah membaca al-Quran dengan baik sudah tercapai, langkah selanjutnya adalah memahami makna dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Tujuan pengajaran tahsin tilawah al-Quran tentunya adalah untuk menjaga lisan dari berbagai kesalahan kaidah dalam membaca al-Quran, baik secara Lahn al-Jali maupun Lahn al-Khafi. Lahn al-Jali merupakan kesalahan pada lafaz yang terjadi ketika membaca al-Quran secara mengubah makna maupun tidak yakni dengan mengubah satu huruf dengan yang

lain, maupun suatu harakat dengan harakat lainnya. Sedangkan Lahn al-Khafi merupakan kesalahan ringan yang dilakukan ketika membaca al-Quran tanpa mengubah maknanya, yakni dengan tidak mendengungkan bacaan, kurang memanjangkan huruf mad, dan lain sebagainya.⁴⁹

c. Metode Tahsin Tilawah al-Quran

Secara bahasa, kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni “*Meta*” yang bermakna melalui dan “*Hodos*” yang bermakna jalan atau cara. Artinya, metode adalah suatu jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Secara fungsinya, metode adalah suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan. Pada beberapa kasus, materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik kurang mampu diserap sempurna oleh peserta didik sebab penggunaan metode yang kurang tepat. Maka dari itu, dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode yang digunakan agar semakin efektif pencapaian tujuan tersebut.⁵⁰

Seorang guru harus mampu menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan faktor-faktor pendukung lainnya supaya proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif serta tujuannya tercapai dengan baik. Komunikasi guru dan peserta didik juga diperlukan agar terjadi hubungan yang

⁴⁹ Ibid., 1:5.

⁵⁰ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 155.

bermanfaat. Guru bukan semata-mata berperan sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas dalam terjadinya proses belajar.

Perpaduan antar beberapa metode dalam pembelajaran sangat membantu dan bukan merupakan hal tabu. Asalkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis, kombinasi beberapa metode bahkan diharapkan kehadirannya dalam pendidikan modern. Sesuai dengan definisinya, metode tahsin dan tilawah al-Quran adalah suatu tahapan atau pedoman yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Quran di lembaga pendidikan demi mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode pembelajaran tahsin tilawah al-Quran memiliki tujuan untuk peserta didik bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bagi guru, metode pembelajaran tahsin tilawah al-Quran bertujuan untuk membekali guru agar dapat memberikan, membimbing, dan memberikan gambaran serta arahan kepada peserta didik terkait tahsin tilawah al-Quran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien supaya tujuannya dapat berhasil dicapai.

Adapun metode-metode pembelajaran al-Quran di antaranya adalah:⁵¹

1. Metode Qiraati

Metode Qiraati merupakan metode pembelajaran al-Quran yang digagas oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi. Metode ini ditemukan sejak tahun 1963 dan disebarluaskan untuk memungkinkan peserta didik mempelajari al-Quran dengan cepat dan mudah.

Metode Qiraati adalah metode pengembangan dari metode Baghdadiyah yang merupakan metode tertua dalam pembelajaran al-Quran. Merasa metode tersebut belum memadai dan terlalu mengandalkan hafalan serta dianggap kurang tartil, akhirnya K.H. Dahlan Salim Zarkasyi menerbitkan 6 jilid buku tentang pembelajaran al-Quran untuk usia TK pada tahun 1986. Metode ini mewajibkan pendidiknya memiliki ijazah yang disahkan untuk menjaga kehati-hatian dalam mengajarnya.

Metode pembelajaran Qiraati secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat klasikal dan khusus;

⁵¹ Yuandpaa Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 no. 1 (2018): 48–56.

- b) Guru menerangkan dan memberi contoh materi, kemudian peserta didik diminta membaca sendiri;
- c) Peserta didik membacanya tanpa mengeja;
- d) Semenjak awal, peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

2. Metode Iqra

Metode Iqra merupakan metode pembelajaran al-Quran yang disusun oleh K.H. Asad Humam Yogyakarta. Metode ini dikembangkan oleh Angkatan Muda Masjid Musala Yogyakarta dan semakin berkembang luas di Indonesia. Metode Iqra memiliki 6 jilid buku yang menjadi pedoman pembelajaran al-Quran khususnya pada lembaga pendidikan TPA.

Adapun metode Iqra yang diterapkan secara umum adalah:

- a) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), yakni guru menyimak bacaan peserta didik dan tidak menuntunya terus menerus kecuali ketika memberikan contoh atau membetulkan bacaan.
- b) Privat, yakni dilakukan secara perseorangan dan klasikal.
- c) Asistensi, yakni peserta didik yang dianggap sudah mampu dan lebih tinggi tingkatannya diminta untuk membantu peserta didik lain yang berada di tingkat bawahnya.

d) Komunikatif, yakni setiap huruf atau kata yang dibaca oleh peserta didik langsung dikonfirmasi oleh guru dan tidak didiamkan begitu saja. Jika bacaannya benar, maka tidak perlu diulang. Jika bacaannya keliru, maka cukup dibetulkan yang salah saja.

Metode Iqra ini memiliki kelebihan memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam membaca. Namun di sisi lain, peserta didik juga harus mempelajari al-Quran secara langsung dengan guru lagi agar dapat dibenarkan secara langsung jika ada bacaan yang tidak lazim baginya.

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode pelatihan membaca al-Quran yang disusun pada tahun 2002 oleh K.H. Hasan Syadzili dkk. Metode ini diteruskan perkembangannya oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati adalah metode yang memadukan pendekatan bersifat klasikal dan individual secara seimbang.

Metode ini bukan hanya menitikberatkan pada peserta didik melalui *munaqasah*, akan tetapi pendidik juga dibina demi kualitas pengajaran yang maksimal. Pada metode ini, guru dapat mengajar peserta didik hingga 15-20 orang. Dengan begitu, waktu yang digunakan untuk

mempelajari al-Quran menjadi lebih efektif tanpa mengurangi kualitasnya.

Adapun secara umum, metode Tilawati dilakukan sebagai berikut:

- a) Terdapat pembinaan secara khusus pada guru yang akan mengajarkan al-Quran dengan metode Tilawati ini.
- b) Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.
- c) Menggunakan irama lagu *rast* yang tidak membosankan dan mudah diikuti.
- d) Disusun secara praktis dan efektif.
- e) Menekankan peserta didik untuk mampu membaca al-Quran secara tartil.

3. Tinjauan Taman Pendidikan al-Quran

a. Pengertian Taman Pendidikan al-Quran

Pada awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran al-Quran dilakukan di masjid-masjid atau musala, dikenal dengan sebutan *meunasah* di Aceh. Selanjutnya, barulah al-Quran diajarkan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madrasah, hingga taman pendidikan al-Quran.⁵² Menurut Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musala Kota Gede Yogyakarta, Taman Pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan

⁵² Sigit Purwaka dan Sukiman, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2018): 279.

yang bersifat nonformal yang menyediakan pembelajaran al-Quran untuk anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) dan dikelola oleh masyarakat yang berada di wilayah tersebut.⁵³ Taman Pendidikan al-Quran memiliki misi yang sangat besar untuk menciptakan karakter siswa yang qurani, yakni generasi yang segala liku kehidupannya mencintai al-Quran. Kecintannya tersebut bukan sekadar bacaan semata, akan tetapi juga mengamalkannya dalam keseharian.⁵⁴

Srijatun menyatakan bahwa “Pada dasarnya, pembelajaran baca tulis al-Quran di Indonesia sudah ada sejak masuknya Islam di Indonesia. Hal itu didukung dengan penemuan manuskrip di al-Quran dan buku-buku keagamaan. Selain itu keberadaan pesantren, surau dan madrasah diniyah telah menjadi pusat pembelajaran al-Qur’an pada masa lalu hingga sekarang. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan baca tulis al-Qur’an semakin banyak. Tuntutan kemampuan baca tulis al-Qur’an telah menjadi salah satu fenomena yang menyebar. Oleh karenanya berdirilah lembaga pendidikan nonformal yang biasa disebut Taman pendidikan al-Qur’an. Taman pendidikan al-Qur’an hampir ada di setiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran baca tulis alqur’an yang beragam.”⁵⁵

⁵³ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Izzatin Kamala, “Implementasi Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an,” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 62.

⁵⁴ Kusuma, “Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia,” 48.

⁵⁵ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25.

Berdasarkan tingkatannya, Taman Pendidikan al-Quran dapat dibagi menjadi 3, yakni:

- a) Taman Kanak-Kanak al-Quran (TKA) untuk usia 5-7 tahun.
- b) Taman Pendidikan al-Quran (TPA) untuk anak usia 7-9 tahun.
- c) Taman Bimbingan al-Quran (TBA) untuk anak usia 10-12 tahun.

Taman Pendidikan al-Quran adalah suatu lembaga pendidikan atau kelompok masyarakat yang mengadakan pendidikan secara nonformal terkait pengetahuan agama Islam khususnya pembelajaran al-Quran. Tujuannya adalah untuk menjalankan pendidikan kepada anak-anak pada usia dini untuk mampu membaca al-Quran dan memahami dasar-dasar pengetahuan agama Islam. Proses pemberdayaan umat manusia dibutuhkan dalam TPA untuk menjadi syarat mutlak dalam menanggung beban tanggung jawab kultural-edukatif.⁵⁶

b. Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran

Adapun sumber daya yang harus dimiliki TPA adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dengan jumlah minimal 15 orang.
- b) Tenaga pendidik dengan syarat lulusan SLTA/Diploma/Strata 1.

⁵⁶ A Nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Terbaru)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 38.

- c) Penyelenggaraan TPA harus didukung dan dikelola oleh masyarakat sekitar.
- d) TPA harus mempunyai program yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- e) TPA harus memiliki sumber dana sebagai modal pembiayaan pendidikan.
- f) Kurikulum TPA mengacu pada arahan Dirjen PD Pontren Kemenag RI.

Penyusunan kurikulum dan pedoman penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran mengacu pada dasar pemikiran berikut:⁵⁷

- a) al-Quran adalah pedoman hidup yang harus disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya dimulai sejak dini.
- b) Apresiasi masyarakat dan pemerintah terhadap keberadaan TPA merupakan karunia Allah yang wajib disyukuri seraya meningkatkan semangat pengabdian terhadap lembaga pendidikan nonformal ini.
- c) Taman Pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan nonformal yang terhitung baru dalam pendidikan di Indonesia. Dibutuhkan pengarah dan pengembangan secara serius dan terarah agar TPA memiliki standar lulusan yang kompeten dan berkualitas.

Adapun landasan yuridis penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran adalah:

⁵⁷ Saepuddin Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), 7.

a) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

b) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan al-Quran.

Penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran bertujuan untuk:

a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

b) Mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran al-Quran, mulai dari membaca, menulis, menghafal, memahami, menafsirkan, dan mengamalkan kandungan al-Quran.

c) Menciptakan insan yang berakhlak baik dengan kesalihan individual dan sosial dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Kurikulum Taman Pendidikan al-Quran terbagi menjadi kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Kurikulum inti pada TPA memuat materi membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Quran dengan membiasakan pada kehidupan sehari-hari menggunakan metode yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Sedangkan materi penunjang memuat aqidah, akhlak, sejarah, praktek ibadah, dan berbagai doa harian yang disesuaikan dengan jenjang, kompetensi, serta kearifan lokal dari lingkungan TPA tersebut. Keberadaan TPA tentunya untuk mendukung peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru

selaku pengajar di sekolah. Jika pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dengan kurikulum yang jelas dan terarah, utamanya dalam pembelajaran al-Quran, maka keberadaan TPA akan lebih optimal dan efektif serta berkontribusi positif bagi masyarakat.⁵⁸

Adapun pembiayaan Taman Pendidikan al-Quran berasal dari penyelenggara pendidikan pemerintah (pusat/daerah), urunan masyarakat), serta sumber lain yang sifatnya sah dan tanpa mengikat. Pembiayaan tersebut harus dikelola secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan supaya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan Taman Pendidikan al-Quran berdasarkan peraturan yang telah disepakati.⁵⁹

B. Kerangka Berpikir

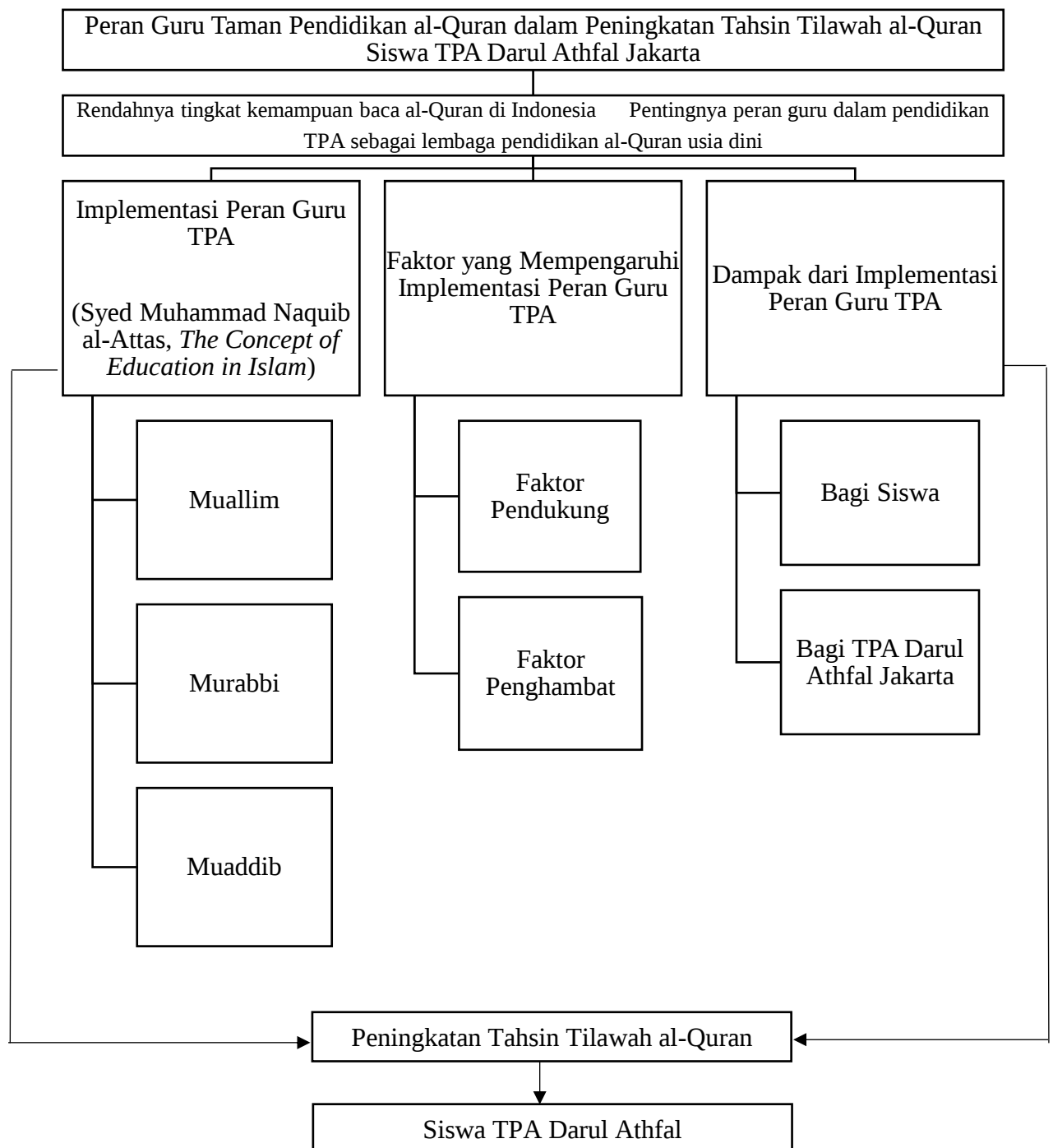
Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru yang sangat penting dalam memegang dan menguasai kelas. Dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Quran, guru banyak terlibat dalam berbagai program, mulai dari mengajarkan materi, mendengarkan bacaan peserta didik, hingga mengevaluasi bacaan al-Quran agar sesuai dengan kaidahnya. Peran guru sebagai motivator, pembimbing, hingga evaluator akan menonjol dan berdampak positif terhadap nilai peserta didik dalam membaca al-Quran.

⁵⁸ Unggul Priyadi, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran dengan Pembuatan Kurikulum TPA," *Asian Journal of Innovation dan Entrepreneurship* 2, no. 01 (2013): 40–41.

⁵⁹ Saepuddin, "Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI," 14.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan alur sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peran Guru Taman Pendidikan al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa TPA Darul Athfal Jakarta ini merupakan penyelidikan lapangan dengan perlahan dan tajam dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian akan membuahkan hasil penemuan yang terfokus pada pembahasan masalah-masalah dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran dengan kondisi realitas, holistik, kompleks, serta rinci yang terdapat di TPA Darul Athfal Jakarta. Pendekatan kualitatif seperti ini terfokus pada kualitas dalam barang atau jasa berupa suatu peristiwa, fenomena, atau gejala sosial yang dapat menghasilkan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori yang digunakan.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang bersifat nyata secara detail yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membandingkan sesuatu sebagai evaluasi, serta menentukan langkah dalam menghadapi masalah yang muncul agar dapat belajar dan

⁶⁰ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 300.

memperbaiki rencana pada masa yang akan datang.⁶¹ Maka dari itu, secara garis besar, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terkait peningkatan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta secara menyeluruh dengan memaparkan permasalahan apa adanya (alami) tanpa ada pengaruh orang lain sebagai metode ilmiah yang biasa digunakan.

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, peneliti akan memperoleh data mengenai peran, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta. Data-data tersebut akan dianalisis dan diintegrasikan dengan teori-teori yang ada serta dinarasikan secara detail hingga menghasilkan suatu penelitian yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Mudjia Rahardjo menyatakan bahwa “Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih atau disebut dengan

⁶¹ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.”⁶²

Adapun indikasi peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus ini adalah kompleks dan dinamisnya permasalahan yang diteliti terkait peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta sehingga sulit diteliti jika menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya yang berada di TPA Darul Athfal Jakarta pun lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif dibanding menggunakan metode kuantitatif. Terlebih lagi, metode penelitian studi kasus memiliki batasan serta pola pikir tersendiri yang dapat mengumpulkan berbagai realitas dan arti dari kasus yang terkait dengan peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah siswa ini sehingga dapat memberikan manfaat untuk menemukan solusi dari masalah-masalah spesifik serta mendukung studi-studi lainnya pada masa yang akan datang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menjadikan manusia sebagai alat yang dapat memahami makna hubungan antar manusia, membaca mimik muka, hingga merasakan perasaan yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan instrumen. Maka dari itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan sebab kehadiran peneliti sangat mutlak dibutuhkan. Hal itu guna peneliti dapat mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi

⁶² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Education, 2017, 3.

terkait peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di lokasi penelitian yakni TPA Darul Athfal Jakarta.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci yang terkait dengan Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal Jakarta tentang peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa. Adapun instrumen-instrumen lain yang digunakan selain manusia itu sendiri adalah alat-alat bantu seperti dokumen penting penunjang keabsahan hasil penelitian. Namun tentu saja instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung, bukan instrumen utama. Dengan begitu, kehadiran peneliti secara langsung dan bersifat aktif terhadap narasumber dan sumber data lainnya mutlak dibutuhkan agar tidak terdapat jarak dengan sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal yang berada di Jl. Anggrek Cakra No. 24 RT 006/09 Jakarta. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

- 1) TPA Darul Athfal Jakarta adalah lembaga pendidikan al-Quran unggulan di Kecamatan Kebon Jeruk yang bernaung di Yayasan al-Aitam dan sudah terdaftar di Badan Hukum Kemenkumham dengan no. SK: AHU-01614.50.10.2014 sehingga jelas keberadaannya secara hukum.

- 2) Berada di lingkungan padat penduduk dan multikultural serta bukan kawasan pondok pesantren yang lekat dengan pendidikan al-Quran sehingga menarik untuk diteliti.
- 3) Memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur (sesuai tingkatannya), tertata rapih secara administrasinya, serta memiliki tenaga pendidik yang profesional dan aktif dalam penyelenggaraan TPA.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah data yang mendekati/mencirikan sesuatu yang berasal dari pengamatan dan pencatatan dan bersifat non-numerik yang sesuai dengan fokus penelitian yakni peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

- 1) Sumber data primer, yakni sumber data yang digali oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Kamera dan buku catatan digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil wawancara dengan informan agar hasil wawancara dapat tercatat dengan sempurna.

2) Sumber data sekunder, yakni sumber data yang digali oleh peneliti melalui tulisan, seperti literatur, bahan pustaka, juga jurnal ilmiah yang menjadi rujukan terhadap penelitian yang dilakukan peneliti di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat ini. Sumber data sekunder ditemukan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan menjadi sumber data pelengkap dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun 2 hal utama yang berhubungan dengan kualitas data hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, *setting*, dan sumbernya sesuai kebutuhan penelitian.⁶³ Pada penelitian ini, data dikumpulkan secara alami dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua pihak dengan maksud menggali informasi untuk tujuan tertentu. Wawancara merupakan sebuah proses hubungan komunikasi yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya 2 orang dengan kemauan sendiri secara alamiah yang mana pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 137.

dan menggunakan landasan utama *trust*.⁶⁴ Peneliti menggunakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara semi-terstruktur yang telah disusun oleh peneliti dengan bertatap muka terhadap para informan di TPA Darul Athfal Jakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan subjek/responden yang akan digali informasinya dengan beberapa pertimbangan. Adapun informan dalam wawancara ini di antaranya adalah:

- a. Ustadzah Shuhfah Buqia selaku kepala TPA Darul Athfal
- b. Ustadzah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal
- c. Ustadz Elvan Nizhamuddin selaku guru TPA Darul Athfal
- d. Ananda Neysha Selma Zavira selaku siswa TPA Darul Athfal
- e. Ananda Muhammad Rayyan selaku siswa TPA Darul Athfal

Informan di atas merupakan subjek penelitian yang memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA

⁶⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 62, accessed July 26, 2022, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

Darul Athfal Jakarta serta mengerti akan seluk beluk proses pendidikan yang terselenggara di lembaga pendidikan al-Quran tersebut.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan indera manusia sebagai alat utamanya, seperti indera penglihatan, pendengaran, perasa, dan sebagainya. Hal itu digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungan sebagai objek observasi secara detail. Tujuan observasi adalah untuk mengungkap makna yang ada dalam perilaku dan landasan yang ada pada sistem tersebut.⁶⁵

Pada penelitian ini, peneliti mengunjungi langsung TPA Darul Athfal yang berada di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang merupakan lokasi penelitian ini. Peneliti hadir dengan tujuan meninjau dan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran al-Quran di TPA tersebut serta menuliskan informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang muncul dan adanya tujuan yang dicapai. Dengan begitu, peneliti bisa mengerti tujuan-tujuan penelitian terkait peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa

⁶⁵ Ibid., 67.

di TPA Darul Athfal. Observasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari observasi untuk mengetahui gambaran umum kondisi lingkungan dan sosial di TPA Darul Athfal Jakarta, observasi terkait kurikulum maupun sarana prasarana yang ada di TPA Darul Athfal Jakarta, hingga mengerucut dan terfokus pada kegiatan pembelajaran dan peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat suatu kejadian yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya berkesan dari seseorang.⁶⁶ Pada penelitian ini, dokumentasi dibutuhkan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan terkait peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat untuk ditelaah secara detail agar dapat mendukung dan membuktikan kebenaran penelitian. Dokumentasi yang diperlukan berupa identitas dan profil TPA Darul Athfal Jakarta, data guru dan siswa, hingga berbagai data kegiatan yang diselenggarakan TPA Darul Athfal Jakarta.

⁶⁶ Ibid., 72.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan dan menguraikan masalah, selama di lapangan, hingga setelah penelitian di lapangan dan penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan dan pedoman selama penelitian. Meskipun begitu, biasanya analisis data kualitatif lebih banyak terjadi pada proses pengumpulan data dibanding setelah selesai pengumpulan data.⁶⁷ Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang merupakan hasil dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi. Pengumpulan data tersebut disusun sesuai dengan fokus penelitian secara tertib dan teratur. Hasil wawancara dengan berbagai informan, observasi dengan mengikuti proses pembelajaran, hingga dokumentasi berupa profil TPA Darul Athfal Jakarta, data guru dan siswa, juga foto-foto selama pelaksanaan pembelajaran tahsin tilawah al-Quran menjadi data-data yang nantinya akan direduksi.

2) Pemilihan Data

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, selanjutnya adalah memilih/menyederhanakan data-data yang telah diperoleh dari berbagai teknik atas fokus permasalahan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*, 245.

Data-data tersebut diolah dan disajikan secara ilmiah agar lebih bermakna.

Pada penelitian ini, data-data terkait peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran direduksi berdasarkan hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Data-data yang tidak diperlukan dipisahkan dari catatan. Hal itu agar terfokus pada data-data pokok yang sifatnya penting saja.

3) Penyajian Data

Data-data yang telah dipilah selanjutnya akan disajikan. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data dari hasil penelitian secara naratif, bagan, dan sebagainya. Data-data ini ditampilkan dalam bentuk sederhana agar mudah dipahami dan dianalisisnya. Pada penelitian ini, data-data terkait tentang peran guru TPA disajikan sesuai dengan permasalahannya hingga berhubungan dengan hasil peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa. Data-data disajikan dalam bentuk struktur yang komunikatif hingga akhirnya dianalisis secara mendalam terkait hubungan antara masing-masing bagiannya.

4) Penyimpulan Data

Data-data yang telah disajikan kemudian akan disimpulkan dan diverifikasi. Kesimpulan awal yang diuraikan masih dapat berubah dan bersifat sementara. Namun jika sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan bersifat tetap saat pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶⁸ Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjawab rumusan masalah terkait bagaimana peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa, kesulitan siswa dalam pembelajaran al-Quran, hingga hasil yang didapat setelah penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk menyanggah anggapan tidak ilmiahnya penelitian kualitatif dan juga merupakan bagian yang tidak terpisah dengan bagian pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁹ Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini memberi potensi kepada peneliti untuk kembali ke TPA Darul Athfal Jakarta

⁶⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 46.

⁶⁹ A. Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 89, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

dan membangun hubungan yang semakin akrab dan terbuka dengan para informan. Dengan begitu, tidak ada informasi yang disamarkan lagi oleh para informan di TPA Darul Athfal Jakarta sebab semakin terpercayanya peneliti. Di samping itu, kehadiran peneliti juga tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari dan tidak terasa asing.

Peneliti akan mengecek kembali akan data yang diberikan oleh para informan terkait peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal ini sudah benar dan sesuai konteks. Peneliti juga mendalami data yang diperoleh agar data asli dapat dipastikan kebenarannya. Perpanjangan pengamatan ini berguna untuk menguji kredibilitas data penelitian yang dilakukan. Setelah data yang didapatkan sudah dipastikan kredibel, maka perpanjangan pengamatan ini dapat peneliti akhiri.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Adapun pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui tahapan pengecekan ke berbagai sumber data. Dalam

penelitian ini, peneliti mewawancarai guru serta siswa TPA yang berada di TPA Darul Athfal. Tentunya, dari sumber-sumber tersebut tidak bisa disamaratakan. Maka dari itu, semua jawaban dikategorikan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis dan dibuat kesimpulan dari berbagai jawabannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek ulang data yang berasal dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data-data yang didapatkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi di TPA Darul Athfal Jakarta diuji secara bersama. Hal itu guna mendapatkan data yang benar-benar sesuai. Jika ada perbedaan, maka peneliti akan mendiskusikannya lebih lanjut untuk memastikan kebenarannya.

3) Memakai Bahan Referensi

Bahan referensi dilakukan untuk mendukung pembuktian data yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan kamera untuk mendapatkan bukti visual keadaan beserta catatan dokumen-dokumen otentik yang mampu mendukung kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan) ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa kegiatan memahami dan membuat metode dan teknik penelitian yang kemudian disusun menjadi rancangan penelitian.
- b. Menentukan lokasi penelitian di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan menimbang waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk disampaikan kepada pihak TPA Darul Athfal Kecamatan Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat selaku lokasi penelitian.
- d. Menilai keadaan lokasi penelitian berupa tahap orientasi dan penjajakan lapangan agar dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.
- e. Memilih informan penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, baik berupa perlengkapan fisik maupun perlengkapan lainnya yang penting untuk disiapkan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.
- g. Memperhatikan etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.

2) Tahap Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dengan berbagai persiapan yang telah disiapkan.
- c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

3) Tahap Pengolahan Data

- a. Pemilihan data.
- b. Penyajian data.
- c. Analisis data.
- d. Penyimpulan dan verifikasi data dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah TPA Darul Athfal Jakarta⁷⁰

Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di TPA Darul Athfal Jakarta yang terletak di Jalan Anggrek Cakra No. 24 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat. Pada mulanya, K.H. Muhammad Siddiq Musa, pendiri Darul Athfal, membuka madrasah diniyah pada tahun 1958. Berbekal bangunan kelas sederhana dengan meja dan bangku kayu yang diwakafkan oleh para saudaranya, K.H. Muhamad Siddiq Musa berjuang untuk mengajarkan pendidikan Islam khususnya di bidang al-Quran di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk mendukung program madrasah diniyah tersebut semakin meningkat. Darul Athfal resmi menjadi sekolah dasar yang bernaung pada kementerian agama pada tahun 1967 serta membangun bangunan 1 lantai permanen pada tahun 1975. Selanjutnya, Darul Athfal terus melebarkan sayapnya dan mulai membagi divisi-divisi khusus seperti *Play Group* dan taman kanak-kanak untuk anak usia dini, SDIT (Sekolah Islam Dasar Terpadu) sebagai pendidikan formal untuk anak usia sekolah, serta TPA (Taman Pendidikan al-Quran) sebagai lembaga pendidikan nonformal yang fokus terhadap pembelajaran al-Quran untuk anak-anak di luar pendidikan formal.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023] dikolaborasikan dengan data dari www.darulathfal.sch.id.

Sepeninggal K.H. Muhammad Siddiq Musa, TPA Darul Athfal Jakarta kini dikepalai oleh Ustazah Shuhfah Buqia yang merupakan salah satu anak dari K.H. Muhammad Siddiq Musa. Namun, tentu tantangan yang dihadapi pada masa kini berbeda dengan masa perintisan dahulu. Kawasan Kecamatan Kebon Jeruk yang dahulu masih berupa tanah dan perkebunan kini menjadi kawasan padat penduduk yang sangat multikultural. Maka dari itu, TPA Darul Athfal terus berupaya untuk berkembang menyesuaikan zaman tanpa meninggalkan materi-materi agama yang telah dipesankan oleh K.H. Muhammad Siddiq Musa. Adapun profil TPA Darul Athfal Jakarta adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: Taman Pendidikan al-Quran Darul Athfal
No. SK Yayasan	: 2394/1.851.4872008
Alamat	: Jl. Anggrek Cakra No. 24 Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat 11530
No. Telepon	: 021-5307414
E-mail	: layanan@darulathfal.id
Website	: www.darulathfal.sch.id

2. Visi dan Misi TPA Darul Athfal Jakarta⁷¹

Sebagai lembaga pendidikan al-Quran nonformal di Kecamatan Kebon Jeruk, TPA Darul Athfal Jakarta memiliki visi, yakni: “Rumah Anak Saleh, Sehat, dan Pintar”.

Adapun misi dari TPA Darul Athfal Jakarta adalah mewujudkan anak-anak yang mampu:

⁷¹ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023] dikolaborasikan dengan data dari www.darulathfal.sch.id.

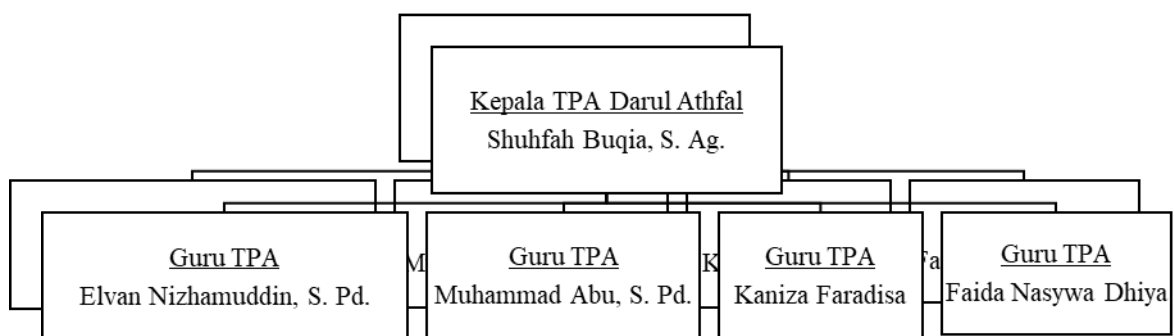
- a) berakal cerdas;
- b) beriman teguh;
- c) berakhlak qurani;
- d) bermental kuat;
- e) berjiwa kepemimpinan;
- f) menerapkan hidup bersih dan sehat;
- g) hafal satu juz ‘amma dengan baik.

3. Sarana dan Prasarana TPA Darul Athfal Jakarta⁷²

a) Tenaga Pendidik

TPA Darul Athfal memiliki 4 tenaga pendidik dan 1 kepala TPA yang memiliki kualifikasi dan diseleksi oleh pihak internal TPA dan pihak yayasan al-Aitam sebagai induk dari lembaga pendidikan Darul Athfal.

Tabel 4.1 Struktur Tenaga Pendidik TPA Darul Athfal



⁷² Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023], wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023], dan dikolaborasikan dengan data dari www.darulathfal.sch.id.

b) Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik di TPA Darul Athfal Jakarta, peneliti menggali data melalui observasi langsung ke lokasi penelitian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Musholla
- 2) Tempat Wudu Pria dan Wanita
- 3) Toilet Pria dan Wanita
- 4) Lapangan
- 5) Area Tunggu
- 6) Parkir Kendaraan

Adapun fasilitas yang terdapat di TPA Darul Athfal Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Meja/Lekar Belajar Siswa
- 2) Papan Tulis 4 buah
- 3) Pengeras Suara (Dalam & Luar)
- 4) AC
- 5) Kipas Angin
- 6) Lampu/Penerangan yang Baik

4. Program TPA Darul Athfal Jakarta⁷³

TPA Darul Athfal membagi tingkatan kelas menjadi 3 bagian, yakni Alif, Ba', dan Ta'. Setiap kelas berisi 8-12 siswa dengan satu orang guru. Dimulai dari

⁷³ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023], wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023], dan dikolaborasikan dengan data dari www.darulathfal.sch.id.

pukul 16:00, kegiatan TPA Darul Athfal berakhir pada pukul 17:30 yang ditutup dengan tadarus berjamaah. Program TPA Darul Athfal memang terfokus pada peningkatan tahsin tilawah al-Quran melalui Iqra. Namun, terdapat juga program-program lain sebagai berikut:

- a) Tahsinul kitabah
- b) Hafalan bacaan salat, surah pendek, dan doa harian
- c) Fiqih
- d) Akidah akhlak
- e) Mutiara Hadis
- f) Bahasa Arab
- g) Praktek Ibadah

Program-program tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa serta dijadwalkan oleh pihak TPA Darul Athfal Jakarta.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal

a. Guru sebagai murabbi

Dalam khazanah pendidikan Islam, guru bukan sekadar mengajar dan menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswanya. Guru sebagai murabbi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara aspek jasmaniah maupun rohaniah dari siswanya. Artinya, terdapat nilai lebih untuk bisa berinteraksi dengan para siswa dari hati ke hati demi tercapainya pengembangan nilai bagi siswa itu sendiri khususnya dalam mengenal, mencintai, dan memahami

al-Quran sebagai pedoman segala aspek kehidupannya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustaz Elvan, selaku salah satu guru TPA di TPA Darul Athfal:

“Iya betul. Seseorang yang udah bertekad menjadi guru kudu bisa ngerti kalo guru bukan cuma ngajar doang, tapi juga harus tahu gimana cara ngembangin potensi anak muridnya khususnya biar si anak bisa cinta sama al-Quran yang jadi kitab sucinya. Sekarang kan banyak tuh, anak-anak yang belom bisa baca al-Quran, bahkan juga yang udah pada gede pada belom bisa juga. Giliran disuruh ngaji pada ogah bener, banyak banget alesannya. Alhamdulillah, murid-murid di TPA sini masih pada semangat buat ngaji. Itu yang harus kita jaga dan pelihara demi ngejalanin peran kita sebagai murabbi.”⁷⁴

Dalam kesempatan tersebut, Ustaz Elvan mengungkapkan bahwa seseorang yang sudah bertekad menjadi seorang guru seharusnya mampu memahami cara-cara pendekatan terhadap siswanya. Hal itu dilakukan agar guru bisa mengenal siswanya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagai guru yang berkecimpung pada lembaga pendidikan al-Quran, Ustaz Elvan memberi perhatian khusus kepada siswa agar mampu menumbuhkembangkan rasa cinta siswa terhadap kitab sucinya yakni al-Quran.

Sementara itu, ananda Muhammad Rayyan sebagai siswa di TPA Darul Athfal Jakarta menyatakan bahwa para guru di TPA Darul Athfal Jakarta sering memberikan semangat bahkan hadiah (*reward*) agar para siswa konsisten dalam mempelajari al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

⁷⁵ Wawancara dengan ananda Muhammad Rayyan selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

Melalui hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru di TPA Darul Athfal Jakarta dalam menjalankan peran mereka sebagai murabbi yakni dengan melakukan pendekatan secara khusus kepada para siswa melalui pemberian motivasi kisah-kisah islami agar senantiasa semangat dalam mempelajari al-Quran dan rajin mengaji di TPA Darul Athfal Jakarta serta memberikan hadiah (*reward*) atas pencapaian/hasil yang telah siswa dapatkan dari kesabaran mereka dalam belajar al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta.

Adapun yang peneliti ketahui melalui observasi langsung, para guru di TPA Darul Athfal terbiasa memberikan motivasi-motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya itu, sesekali para guru tersebut juga memberikan kisah-kisah singkat islami demi menggugah semangat para siswa dalam belajar al-Quran. Kisah itu dibungkus dengan penyampaian yang menarik sehingga para siswa bisa mengerti dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi mutiara hadis juga ditemukan kalimat-kalimat motivasi yang wajib ditulis oleh para siswa agar menjadi pengingat kebaikan dalam hidupnya.⁷⁶ Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa peran murabbi yang cukup penting untuk dijalankan oleh guru diaplikasikan dengan baik oleh para guru TPA Darul Athfal dengan berbagai caranya masing-masing.

b. Guru sebagai muallim

Sebagai muallim, guru berperan untuk menyampaikan pengetahuan dan ilmu kepada siswanya. Penyampaian tersebut membutuhkan metode dan model yang sesuai agar dapat diterima oleh siswa. Tidak mudah menjalani peran sebagai

⁷⁶ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [17 Januari 2023]

muallim. Dibutuhkan kesabaran, ketelitian, serta fokus dalam proses *transfer of knowledge* ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Elvan, selaku salah satu guru di TPA Darul Athfal Jakarta bahwa seorang guru harus mengerti akan materi yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dalam kesempatan tersebut, Ustaz Elvan memberikan contoh bahwa ketika hendak mengajarkan materi *qalqalah*, guru harus paham definisinya, huruf-hurufnya, jenis-jenisnya, cara pelafalannya, serta penyampaian materi tersebut kepada para siswanya sampai mereka paham.⁷⁷

Dalam menanggapi peran sebagai muallim, Ustazah Kaniza Faradisa, selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta, menyatakan bahwa diperlukan suatu persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Hal itu demi menghindari kesalahpahaman dalam menyampaikan materi. Ustazah Kaniza Faradisa mewanti-wanti agar guru tidak *blank* atau lupa. Tentunya hal tersebut akan sangat fatal, terlebih lagi dalam mengajar tahsin tilawah al-Quran yang harus hati-hati dan teliti.⁷⁸

Dari sisi siswa, ananda Neysha Selma Zavira memberikan testimoni bahwa ia mudah mengerti atas penyampaian materi yang dilakukan oleh Ustazah Disa selaku gurunya di TPA Darul Athfal Jakarta. Hanya saja, ananda Neysha Selma Zavira juga mengungkapkan perlunya pengondisian kelas dari gangguan teman dan yang lainnya.⁷⁹ Artinya, selain guru melakukan perannya sebagai muallim dengan menyampaikan materi, guru juga perlu memerhatikan kondisi di sekitarnya dari

⁷⁷ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

⁷⁸ Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

⁷⁹ Wawancara dengan Ananda Neysha Selma Zavira selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

segala hambatan agar siswanya dapat fokus mendengarkan materi yang disampaikan.

Sebelum penutup, para guru menyisihkan waktu untuk melakukan *ice breaking*. Kegiatan ini sangat penting untuk mengistirahatkan sejenak para siswa serta membangun kedekatan antara guru dengan siswanya.⁸⁰ Terlihat Ustazah Kaniza Faradisa menggunakan game *crocodile dentist* yang merupakan permainan acak dimana pemainnya diminta memilih satu gigi dari buaya tersebut yang salah satunya merupakan jebakan untuk digigit oleh buayanya.⁸¹

Berdasarkan tinjauan observasi peneliti, para guru di TPA Darul Athfal Jakarta sudah menjalani peran muallim dengan baik. Dengan sistem halaqah, para guru mampu untuk menjangkau seluruh siswa ajarnya sehingga bisa terjadi komunikasi dengan mudah apabila terdapat materi yang belum dipahami dengan baik. Penguasaan materi para guru juga cukup baik, para guru tersebut mampu menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa. Para guru memiliki buku pedoman yang sudah dibuat oleh pihak TPA Darul Athfal yang berisikan materi yang akan disampaikan, jadwal pelajaran, juga absensi untuk mengecek kehadiran siswa guna kegiatan penyampaian materi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan ketetapannya.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai muallim, para guru di TPA Darul Athfal Jakarta dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikannya serta menyiapkannya sebelum mengajar. Hal tersebut guna tidak

⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

⁸¹ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

⁸² Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

terjadi *blank* atau lupa yang akan berakibat fatal dalam mempelajari al-Quran. Selain itu, diperlukan pengawasan lebih lanjut terhadap kondisi kelas agar tetap kondusif dari berbagai hambatan yang akan mengganggu proses penyampaian materi tersebut.

c. Guru sebagai muaddib

Selain sebagai murabbi dan muallim, guru juga memiliki penting lainnya yakni sebagai muaddib. Guru sebagai muaddib artinya menyiapkan siswa agar mampu memiliki budi pekerti yang tinggi serta memupuk adab, akhlak, dan pembentukan disiplin. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, namun juga mampu beradab dalam menjalankan kesehariannya, khususnya sebagai pribadi qurani. Senada dengan ini, Ustaz Elvan sebagai salah satu guru di TPA Darul Athfal Jakarta mengungkapkan bahwa para guru di TPA Darul Athfal Jakarta mempunyai kekhawatiran akan pergaulan para siswa di luar TPA yang akan mempengaruhi adab serta semangat mereka untuk konsisten belajar al-Quran di di TPA Darul Athfal Jakarta. Maka dari itu, para guru di TPA Darul Athfal Jakarta berusaha membentengi mereka dengan mengajarkan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan teladan baik kepada mereka agar bisa dicontoh dan diamalkan oleh para siswa.⁸³

Ustazah Kaniza Faradisa, selaku salah satu guru di TPA Darul Athfal Jakarta, juga menyampaikan pendapatnya terkait peran para guru di TPA Darul Athfal Jakarta sebagai muaddib, yakni dengan melakukan pembiasaan mulai dari salam, senyum, sapa, serta doa. Juga untuk siswa tingkat lanjut yang sudah bisa

⁸³ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

baca al-Quran, para guru meminta siswanya untuk berwudhu terlebih dahulu serta adab-adab lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran al-Quran. Ustazah Kaniza Faradisa menyebutkan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk adab para siswa meskipun pada usia itu pula terdapat banyak tantangan yang mesti dihadapi oleh para guru.⁸⁴

Adapun Ustazah Shuhfah Buqia, selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta juga menyampaikan jawabannya terkait peran muaddib ini:

“Kami dari pihak TPA Darul Athfal tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada para guru untuk menjadi teladan untuk siswanya. Sebagai lembaga pendidikan al-Quran, sudah seharusnya memiliki nilai lebih untuk melahirkan generasi qurani. Pakaian yang rapih, penampilan yang berwibawa, serta pembawaan yang menarik juga termasuk perlu diperhatikan dalam adab-adab ketika mengajar. Dengan begitu, para siswa akan nyaman ketika belajar dan mencontoh yang dilakukan oleh para gurunya. Tentunya juga adab-adab lainnya seperti perkataan yang sopan, tidak berteriak, serta bersabar dalam menghadapi permasalahan yang tidak terduga yang insya Allah sudah dijalankan oleh para guru TPA Darul Athfal.”⁸⁵

Sementara itu, dari sisi siswa, ananda Neysha Selma Zavira menyatakan bahwa Ustazah Kaniza Faradisa, selaku gurunya di TPA Darul Athfal Jakarta sering kali mengingatkan dirinya untuk tidak mengobrol dengan temannya ketika sedang mengaji. Terkadang, para siswa terbuai dengan gangguan yang dilakukan oleh

⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

⁸⁵ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

temannya dan butuh pengingat agar mereka bisa menjalani adab mereka ketika belajar.⁸⁶

Adapun dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa para guru TPA Darul Athfal sudah menjalankan perannya sebagai muaddib dengan baik. Para guru mampu mengondisikan halaqahnya masing-masing sehingga pembelajaran tahsin tilawah al-Quran dapat berjalan sesuai dengan jadwalnya. Para siswa juga mengikuti pembelajaran dengan tenang, melakukan pembiasaan dengan teratur, juga saling mengingatkan apabila ada yang mengganggu atau bersuara keras. Adab-adab dalam belajar al-Quran juga diamalkan dengan baik, mulai dari berpakaian rapih hingga meletakkan buku Iqra/al-Quran sesuai dengan tempatnya.⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa para guru di TPA Darul Athfal Jakarta menjalankan perannya sebagai muaddib ini melalui pembiasaan salam, sapa, dan doa serta adab-adab dalam keseharian khususnya dalam mempelajari al-Quran. Hal itu guna membentengi para siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang mereka dapatkan dari luar. Tentunya juga para guru senantiasa berupaya agar menjadi teladan bagi para siswanya dari berbagai aspek khususnya ketika mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

a. Faktor Pendukung

Dalam mengimplementasikan peran guru, tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukungnya baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan

⁸⁶ Wawancara dengan ananda Neysha Selma Zavira selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

⁸⁷ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, faktor-faktor yang mendukung implementasi peran guru di TPA Darul Athfal adalah sebagai berikut:

1) Antusiasme masyarakat

Penyelenggaraan taman pendidikan al-Quran tidak bisa terlepas dari unsur masyarakat di dalamnya. Dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam terlaksananya lembaga pendidikan nonformal ini. Senada dengan faktor dukungan masyarakat tersebut, Ustazah Shuhfah Buqia memberikan pendapatnya terkait faktor pendukung ini:

“Alhamdulillah, meskipun berada di daerah yang cukup padat penduduk ini, TPA Darul Athfal mampu bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk terus mengembangkan TPA ini. Sejatinya, TPA Darul Athfal ini merupakan lembaga pendidikan al-Quran yang berasal dari masyarakat dan juga memberikan manfaat kembali untuk masyarakat. Para guru yang mengajar di TPA Darul Athfal juga berasal dari masyarakat sekitar yang dahulunya diajarkan oleh para guru pendahulu sehingga diharapkan agar terus berkelanjutan menciptakan generasi qurani.”⁸⁸

Senada dengan jawaban tersebut, Ustaz Elvan menceritakan bahwa ia merupakan lulusan TPA Darul Athfal Jakarta serta merupakan bagian dari masyarakat wilayah Kebon Jeruk. Ustaz Elvan mengungkapkan bahwa masyarakat di sekitar TPA Darul Athfal Jakarta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap TPA meskipun berada di lingkungan padat penduduk dengan kondisi sosial yang berbeda-beda. Kepedulian itu dibuktikan dengan pemberian infak ke TPA hingga keikutsertaan/partisipasi dalam setiap acara

⁸⁸ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diselenggarakan TPA Darul Athfal Jakarta.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masyarakat sekitar TPA Darul Athfal Jakarta dianggap mampu menunjukkan antusiasme dan dukungannya terhadap pembelajaran al-Quran di TPA ini. Hal itu ditunjukkan melalui berbagai cara, mulai dari mendaftarkan anaknya untuk menjadi siswa TPA Darul Athfal Jakarta, bantuan secara materi, hingga aktif dalam peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diselenggarakan oleh TPA Darul Athfal seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj, dan lain sebagainya.

2) Sarana dan prasarana mumpuni

Sarana dan prasarana berpengaruh penting terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan tak terkecuali pada TPA. Dengan maksud mendekatkan para siswa terhadap musala sebagai tempat ibadahnya, pelaksanaan pembelajaran al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta ditempatkan di musala dengan pendingin udara, pencahayaan yang baik, serta media pembelajaran yang terus diperbaharui.

Ananda Muhammad Rayyan mengaku senang belajar di TPA Darul Athfal sebab tempatnya yang nyaman, ia menyatakan:

⁸⁹ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

“Guru-gurunya asyik, terus di sini juga adem dan nyaman buat ngaji. Pas istirahat sama abis pulang ngaji aku bisa main bareng temen-temen juga di lapangan depan.”⁹⁰

Ananda Neysha Selma Zavira, selaku siswa dari tingkatan kelas Ta’ juga mengungkapkan bahwa pembelajaran al-Quran di musala seperti pada TPA Darul Athfal Jakarta terasa nyaman dan tidak bosan sebagaimana pembelajaran di kelas formal. Dengan model halaqah, para siswa bisa berinteraksi lebih dekat dengan teman sebayanya maupun dengan gurunya. Suasana tersebut jika didukung dengan pencahayaan yang terang, lebar/meja belajar tiap siswa yang kokoh, pendingin udara/ac yang berfungsi baik, dan media pembelajaran papan tulis yang cukup besar pada tiap tingkatan kelas.⁹¹

Sarana dan prasarana yang mumpuni tersebut sangat mendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib. Guru dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswanya, menyampaikan pelajaran menggunakan media pembelajaran, juga mendidik adab para siswa secara langsung. Guru tidak perlu lagi merasa kesulitan sebab ketidaknyamanan siswa seperti panasnya ruangan, tulisan yang tidak terlihat akibat penerangan yang kurang, atau hal-hal lainnya yang terkait pada sarana-prasarana pembelajaran.

3) Semangat siswa

⁹⁰ Wawancara dengan Ananda Muhammad Rayyan selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

⁹¹ Wawancara dengan Ananda Neysha Selma Zavira selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

Pembelajaran al-Quran berbeda dengan pembelajaran materi lainnya. Dibutuhkan keseriusan dan semangat yang berkelanjutan hingga mampu membaca al-Quran secara baik serta mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prosesnya tidak mudah sebab harus mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah yang jarang ditemukan dalam pendidikan formal. Maka dari itu semangat siswa berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Para siswa TPA Darul Athfal Jakarta memiliki semangat yang harus terus dijaga oleh para guru. Terbukti dengan kehadirannya yang tepat waktu bahkan beberapa menit sebelumnya, keaktifan dalam bertanya, juga kegigihannya dalam menghafal perlu dikelola dengan baik agar tidak merasa bosan atau jenuh di tengah-tengah perjalanannya.⁹²

Ustazah Kaniza Faradisa memberikan pendapatnya sebagai berikut:

*“Alhamdulillah, selama ngajar di sini, saya melihat anak-anak yang masih pada antusias buat belajar al-Quran. Hal kaya gitu membuat saya semakin semangat buat ngajar dan terus memotivasi mereka supaya terus meluangkan waktu sorenya buat ngaji di sini.”*⁹³

Ustaz Elvan, selaku guru TPA yang memiliki peran penting dalam mengelola faktor pendukung pembelajaran al-Quran ini juga menyatakan bahwa para siswa TPA Darul Athfal Jakarta memiliki antusias dan semangat yang mesti dijaga oleh para guru. Terlebih lagi sebagai murabbi, guru harus mampu melakukan pendekatan secara rohani kepada para siswanya agar

⁹² Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

⁹³ Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

mampu menciptakan hubungan yang nyaman antarkeduanya. Dengan begitu, semangat dari para siswa tersebut dapat terpelihara dengan baik.⁹⁴

b. Faktor Penghambat

Selain berpengaruhnya faktor pendukung terkait pembelajaran khususnya dalam implementasi peran guru, terdapat faktor penghambat yang harus dibenahi demi perbaikan dan perkembangan selanjutnya. Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, faktor penghambat implementasi peran guru di TPA Darul Athfal adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat yang heterogen

TPA Darul Athfal Jakarta bukan berada di lingkungan pesantren yang lekat dengan pendidikan al-Quran.⁹⁵ Terletak di daerah padat penduduk menjadikan TPA Darul Athfal harus mampu menerima berbagai pengaruh negatif yang ada, mulai dari perbedaan tingkat pendidikan juga pengaruh sosial lainnya. Hal ini tentu saja menghambat peningkatan tahsin tilawah al-Quran sebab guru harus memastikan semua siswa untuk paham secara sempurna terlebih dahulu dibanding fokus dengan siswa yang sudah terlatih dari sekolah formalnya. Menanggapi ini, Ustaz Elvan memberikan jawabannya:

“Kendalanya gitu. Mungkin dalam satu kelas ada yang udah pernah diajarin di sekolahnya jadi cepet paham, tapi ada juga yang masih belum ngerti. Jadi guru harus ekstra buat ngejelasin lagi dengan cara yang menarik supaya yang belum paham jadi cepet paham dan

⁹⁴ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

⁹⁵ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

yang udah paham biar lebih paham lagi secara mendalam. Namanya di sini beda-beda backgroundnya kan.”⁹⁶

Sebagai kepala TPA Darul Athfal Jakarta, Ustazah Shuhfah Buqia juga mengungkapkan bahwa berada di pemukiman padat dengan kondisi sosial yang berbeda-beda juga menjadi faktor penghambat peningkatan tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta. Ustazah Shuhfah beralasan akan adanya pengaruh-pengaruh negatif dari luar yang cukup menjadi tantangan bagi para guru dalam menghalaunya terhadap para siswa. Tidak semua anak di lingkungan TPA Darul Athfal ikut ke dalam pembelajaran TPA sehingga jika tidak diawasi secara konsisten, para siswa TPA Darul Athfal Jakarta berpotensi terpengaruh dengan ajakan main ataupun pengaruh-pengaruh negatif lainnya yang akan menghambat peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa.⁹⁷

2) Kejenuhan Siswa

Waktu pelaksanaan pembelajaran di TPA Darul Athfal Jakarta dimulai pukul 16.00 WIB atau bada Asar.⁹⁸ Waktu tersebut merupakan waktu luang yang biasa digunakan siswa untuk bermain dengan teman-temannya. Sementara itu, pada waktu ini pula ada kewajibannya untuk belajar al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta. Tidak jarang ditemukan beberapa siswa terasa jenuh ketika belajar karena memikirkan waktu main mereka dengan teman-teman lainnya. Ustazah Kaniza Faradisa, selaku guru di TPA Darul Athfal Jakarta menyatakan bahwa para guru sudah sering

⁹⁶ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

⁹⁷ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

⁹⁸ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

mengalami kondisi kejenuhan siswa seperti merengek minta main dan sebagainya di jam pelajaran. Adapun yang dilakukan oleh para guru TPA Darul Athfal Jakarta dalam menghadapi persoalan tersebut adalah dengan menyiasatinya melalui permainan edukatif ataupun melakukan *ice breaking*. Dengan begitu, siswa yang merasa jenuh akan kembali terhibur dan tetap bersemangat melanjutkan pelajaran meskipun tentunya waktu untuk pemberian materi/hafalan menjadi berkurang.⁹⁹

Sementara itu, dari sisi siswa, ananda Muhammad Rayyan, juga menunjukkan salah satu faktor penghambat tersebut dengan menyatakan:

*“Pulang sekolah kan siang, abis itu biasanya disuruh tidur siang dulu. Pas bangun langsung dianter ke TPA. Kadang pengen banget main sih kalo liat temen-temen aku lagi pada main.”*¹⁰⁰

Melalui hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kejenuhan siswa akibat jam pelajaran yang bersinggungan dengan waktu main menjadi faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya. Permainan edukatif, *ice breaking*, juga pembelajaran yang bervariasi dinilai dapat mengurangi kejenuhan para siswa dalam belajar. Meskipun berakibat pada berkurangnya materi/waktu pelajaran, guru harus pandai dan bijak dalam mengondisikannya agar tidak menjadi faktor penghambat yang fatal bagi berjalannya TPA.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ananda Muhammad Rayyan selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

3. Dampak Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

a. Meningkatkan rasa cinta terhadap al-Quran

Pada setiap harinya para guru di TPA Darul Athfal Jakarta senantiasa memberikan motivasi untuk mencintai al-Quran dengan berbagai penjelasannya. Motivasi-motivasi ini membangkitkan semangat siswa untuk selalu dekat dengan al-Quran, mulai dari rajin membacanya, rutin menghafalnya, juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹ Siswa yang awalnya hanya bisa mendengar orang lain membaca al-Quran atau menghafalnya melalui pendengaran kini mulai belajar perlahan-lahan dari Iqra dengan berbagai tingkatannya. Hal itu semata-mata karena kecintaannya terhadap al-Quran yang terus dipupuk oleh para guru. Segala hal yang didasari dengan cinta akan mudah langkahnya dalam mencapainya. Maka dari itu, para guru di TPA Darul Athfal Jakarta berupaya penuh untuk berperan memotivasi siswa agar mendapat hasil yang maksimal.

Ustazah Kaniza Faradisa, selaku salah satu guru TPA Darul Athfal Jakarta memberikan pernyataan terkait dampak positif yakni cinta al-Quran ini:

“Yang saya lihat cukup penting ya, anak-anak di sini mulai mengerti apa itu kitab sucinya, bagaimana akhlak ketika membacanya, juga

¹⁰¹ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

punya keinginan penuh buat bisa baca al-Quran dengan baik dan benar. Namanya setiap hari ke TPA dan bertemu dengan Iqra/al-Quran, pastinya mereka punya rasa cinta dan itu yang saya lihat penting dan mesti saya pertahankan melalui peranan saya sebagai guru di sini.”¹⁰²

b. Meningkatkan kualitas bacaan al-Quran

Melalui penyampaian materi yang baik, tersimaknya bacaan, serta koreksi dan perbaikan dari para guru, kualitas bacaan siswa semakin meningkat setiap harinya. Peneliti melihat secara langsung peningkatan siswa pada materi qalqalah di Iqra tingkat 4. Sebelumnya siswa masih belum memahami bacaan qalqalah. Setelah diulang-ulang, dijelaskan, dan diperbaiki oleh guru, bacaan qalqalah siswa tersebut perlahan membaik dan terdengar pantulannya. Begitu juga siswa yang berada pada tingkat al-Quran. Suaranya lebih terdengar merdu daripada tingkat bawahnya sebab mulai memahami nada serta makharij al-huruf yang baik.¹⁰³

Ustaz Elvan mengungkapkan sebuah pengalaman akan seorang siswa yang ketika awal masuk masih belum berani untuk dites baca al-Quran sebab takut salah. Namun setelah diajari secara perlahan-lahan, siswa tersebut mampu membaca al-Quran sesuai dengan tajwid dan makhrajnya yang tepat serta terus meningkat lebih baik. Bahkan ternyata siswa tersebut memiliki suara yang bagus hingga akhirnya memiliki kepercayaan diri jika diminta membaca al-Quran dihadapannya.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

¹⁰³ Observasi di TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 17 Januari 2023]

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

Ustazah Shuhfah Buqia, selaku kepala TPA Darul Athfal Jakarta, juga memberikan tanggapannya:

“Tentu kalau dari standar kompetensi lulusannya diharapkan mampu membaca al-Quran sesuai dengan hukum bacaannya dan makharij al-huruf yang baik. Hal itu melalui tingkatan berjenjang dan dievaluasi melalui nilai ujian. Kalau siswa tersebut memiliki suara yang bagus, itu merupakan kelebihan yang mesti dilatih oleh para guru. Mungkin nantinya siswa tersebut bisa menjadi qari maupun imam di musala-musala sekitar. Itu termasuk harapan besar TPA Darul Athfal Jakarta agar bisa berkhidmah kepada umat.”¹⁰⁵

Sebagai salah satu siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, Neysha Selma Zavira, merasakan hasil yang sangat membantu setelah belajar al-Quran di TPA ini:

“Aku kan juga sekolah di SDIT Darul Athfal ya, jadi ngerasa penting banget buat nambah waktu ngaji di sini. Kalo misalkan engga ngaji, nanti aku bakal ketinggalan sama temen-temen di sekolah.”¹⁰⁶

Berbeda dengan Ananda Neysha Selma Zavira yang juga merupakan siswa di SDIT Darul Athfal, Ananda Muhammad Rayyan bersekolah formal di SDN 15 Kebon Jeruk yang tentunya memiliki perbedaan kurikulum terkait kemampuan baca al-Qurannya. Ananda Muhammad Rayyan mengatakan bahwa waktu belajar al-Quran di SDN 15 Kebon Jeruk sangat sedikit hingga akhirnya diminta orang tuanya untuk menambah waktu

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ananda Neysha Selma Zavira selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 25 Januari 2023]

belajar al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta dan akhirnya kemampuan tahsin tilawah al-Qurannya meningkat secara signifikan.¹⁰⁷

c. Meningkatkan pengabdian TPA kepada masyarakat

Dengan berjalannya penyelenggaraan TPA yang baik, kemampuan guru dalam mengajar secara mumpuni, serta hasil kompetensi lulusan yang sesuai dengan ketentuan, tentunya akan menjadikan TPA Darul Athfal Jakarta sebagai salah satu TPA pilihan di Kecamatan Kebon Jeruk. Banyak lulusan dari TPA Darul Athfal Jakarta yang kembali mengabdikan pada masyarakat seperti mengajar privat baca al-Quran hingga menjadi pengajar di TPA itu sendiri seperti Ustaz Elvan.¹⁰⁸ Artinya, dampak dari implementasi peran guru yang baik, bacaan al-Quran siswa akan semakin baik pula, dan nantinya mereka akan kembali mengajarkan itu kepada generasi di bawahnya. Hasil wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia memberikan hasil sebagai berikut:

“Semua keberhasilan yang dicapai oleh TPA Darul Athfal Jakarta dimulai ketika guru mengucapkan salam pembuka kepada para siswanya. Di situlah letak guru memainkan perannya dengan lihai dan fleksibel. Melihat kondisi siswanya, menenangkan kelasnya, juga berkreasi terhadap media pembelajarannya. Jika itu semua berjalan dengan baik, maka pastinya kemampuan bacaan al-Quran siswa akan meningkat. Pun setelah lulus dari sini, mereka akan kembali untuk mengabdikan dan mengajar kepada para siswanya kelak. TPA Darul Athfal Jakarta juga akan semakin dikenal dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ananda Muhammad Rayyan selaku siswa TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustaz Elvan selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Selasa, 24 Januari 2023]

semakin berkembang luas, terlebih dalam menghasilkan generasi qurani kepada masyarakat.”¹⁰⁹

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan narasumber yang telah digali oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat berbagai dampak positif yang dihasilkan dari implementasi peran guru TPA Darul Athfal Jakarta khususnya terhadap peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan oleh TPA Darul Athfal Jakarta. Setelah lulus dan mendapatkan modal yang cukup dalam kemampuan membaca al-Quran, para siswa mampu berkiprah di masyarakat dan menjadi nilai positif pengabdian TPA terhadap masyarakat.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia selaku guru TPA Darul Athfal Jakarta [Rabu, 18 Januari 2023]

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

a. Murabbi

Sebagai murabbi, tujuan dari mengajar seorang guru bukanlah sekadar tuntutan profesi, namun lebih kepada sebuah upaya untuk mencapai rida Allah. Orientasi seorang guru sebagai murabbi harus mencapai kesuksesan ukhrawi meskipun tanpa meninggalkan dunianya pula. Guru yang menjadi *murabbi al-ruh* bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan jiwa siswanya dengan pengetahuan yang benar. Pengembangan tersebut dimulai melalui pendekatan dan pola komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Terlebih lagi di dalam lingkup Taman Pendidikan al-Quran yang dimana kesehariannya erat dengan al-Quran sebagai sumber utama manusia dalam menjalankan hidupnya.¹¹⁰

Bukan usaha yang mudah bagi seorang guru untuk menjalankan perannya sebagai murabbi. Banyak faktor penghambat yang membuat guru kesulitan untuk menjalankan perannya sebagai murabbi ini secara maksimal, mulai dari terbatasnya waktu pembelajaran, padatnya materi ajar, juga perbedaan latar belakang dari siswa itu sendiri. Dibutuhkan kesabaran dan niat yang lurus untuk mampu membangun relasi yang baik. Maka dari itu, perlu disiasati dengan memberikan motivasi di sela-sela pelajaran serta memberikan kesempatan siswa untuk berbicara ataupun bercerita mengenai

¹¹⁰ Marno and M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

kejadian yang dialaminya. Hal itu dilakukan agar guru bisa mengetahui bagaimana kondisi siswa ketika sedang belajar dan menemukan solusinya agar siswa merasa nyaman serta mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Muallim

Guru sebagai muallim merupakan peran seseorang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya dalam kehidupan. Artinya, guru harus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan, menginternalisasi, serta mengimplementasikannya kepada siswa sesuai dengan fungsinya.¹¹¹ Dalam menjalankan peran muallim ini, guru juga harus mampu menentukan model dan metode yang ideal dengan kondisi serta kebutuhan siswa.

Para guru harus mampu menguasai tahsin tilawah al-Quran yang menjadi pokok pembelajaran dalam sebuah Taman Pendidikan al-Quran, juga pada materi-materi lainnya seperti bahasa Arab, praktek ibadah, tahsinul kitabah, mutiara hadis, dan lain sebagainya. Melalui model halaqah, penyampaian materi dapat terjangkau oleh para siswa serta guru dapat memantau/mengawasi siswanya secara luas. Model halaqah dalam pembelajaran di TPA memberikan kesan kedekatan antara guru dengan siswanya. Para siswa juga tidak merasa bosan setelah seharian belajar di kelas pada sekolah formal.

Di dalam model halaqah ini, terdapat suatu kemuliaan. al-Habib Salim bin Abdullah al-Syathiri mengungkapkan “Di antara hal yang

¹¹¹ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 92.

sebaiknya dilakukan di dalam majelis ilmu adalah duduk berhalaqoh sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para sahabat.”¹¹²

Adapun metode Iqra merupakan suatu metode pembelajaran al-Quran yang menekankan langsung siswa pada latihan membaca. Terdiri dari 6 jilid, Iqra menjadi metode yang bertingkat dan cukup mudah dipelajari oleh siswa TPA. Sistematika buku Iqra adalah sebagai berikut:¹¹³

1) Jilid 1

Pada jilid 1 berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat *fathah*.

2) Jilid 2

Pada jilid 2 berisi bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, baik di awal, tengah, maupun akhir kata.

3) Jilid 3

Pada jilid 3 berisi bacaan *kasrah*, *kasrah* dengan huruf sambung, *kasrah* panjang sebab *ya sukun*, bacaan *dhammah*, dan *dhammah* panjang sebab *wawu sukun*.

4) Jilid 4

Pada jilid 4 berisi *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhammah tanwin*, bunyi *ya sukun*, dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qalqalah*, dan huruf-huruf lainnya dengan harakat *sukun*.

5) Jilid 5

¹¹² Habib Salim bin Abdullah Al-Syathiri, *Al-Fawaid Al-Syathiriyah Min Al-Nafahat Al-Haramiyah* (Beirut: Darul Fath, 2008), 183.

¹¹³ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” 34.

Pada jilid 5 berisi cara membaca *alif lam qamariyah*, *waqaf*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* bertemu idgham *bigunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan *nun sukun/tanwin* bertemu idgham *bilagunnah*.

6) Jilid 6

Pada jilid 6 ini berisi cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf lainnya seperti *iqlab* dan *ikhfa*. Juga pengenalan cara membaca *waqaf* dan huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

Dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat, guru akan mampu menjalankan perannya sebagai muallim dan proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan sebuah metode. Metode tersebut harus dipilih sesuai dengan keadaannya. Pemilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar yang akan dicapai.

c. Muaddib

Selain berperan sebagai murabbi dan muallim, guru dalam pandangan pendidikan Islam juga berperan sebagai muaddib, yakni menjadi orang yang mampu menyiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun suatu peradaban yang berkualitas pada masa depan. Muaddib lebih menekankan pada pendidikan akhlak atau pendidikan karakter mulia. Tujuannya jelas untuk membekali siswa adab (etika dan moral) agar mampu dijalankan dalam kesehariannya.¹¹⁴

Muaddib penting adanya dalam TPA sebab al-Quran adalah pedoman hidup yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi manusia paling mulia dan memiliki tugas untuk memperbaiki akhlak manusia. Jika al-Quran merupakan kitab suci yang berisi tentang akhlak, maka dalam mempelajarinya pun terdapat banyak adab/akhlak yang harus dijalankan.

Jalaluddin al-Suyuthi dalam karyanya *al-Itqan fi Ulum al-Quran* memaparkan adab-adab dalam berinteraksi dengan al-Quran, yakni berwudhu, membaca *taawudz*, membaca dengan tartil, memperbaiki suara, dan lain sebagainya.¹¹⁵ Begitu juga Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* dimana al-Ghazali membagi adab membaca al-Quran menjadi 2 bagian, yakni adab lahiriah dan adab batiniah. Adab lahiriah berkaitan dengan keadaan pembaca, ukuran bacaan, juga mengindahkan bacaan.

¹¹⁴ Marno and M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

¹¹⁵ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fī Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1951), 99–101.

Sedangkan adab batiniah berkaitan dengan memaknai keagungan Allah, memahami kandungan ayat, serta mengosongkan diri dari berbagai penghalang.¹¹⁶

Tentunya, sebagai muaddib, guru bertugas membentuk perilaku siswa agar mampu mengamalkan adab-adab dalam berinteraksi terhadap al-Quran seperti keterangan di atas. Hal itu bisa dilakukan dengan senantiasa membiasakan diri untuk berwudu sebelum kegiatan pembelajaran, memulai dengan membaca doa, juga meletakkan al-Quran dan buku-buku pelajaran sesuai dengan tempatnya. Meskipun masih dalam tingkat Iqra, para siswa diajarkan dan dibimbing untuk bisa mengamalkan adab-adab tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tahsin tilawah al-Quran.

Selain adab-adab berinteraksi terhadap al-Quran, guru juga harus berkomitmen untuk membentuk siswa menjadi generasi qurani yang memiliki *akhlakul karimah*, baik terhadap guru maupun temannya. Penanaman akhlak tersebut dimulai dari menyambut kedatangan siswa, melakukan senyum, salam, serta sapa yang termasuk dari bagian pembentukan karakter. Hal itu dilakukan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta ilmu yang diperoleh dapat tercerna dengan baik oleh para siswa.

¹¹⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din*, Terj. Moh. (Semarang: CV Asy Syifa, 1990), 247–250.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Peran Guru dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

a. Faktor Pendukung

1) Antusiasme masyarakat

TPA sebagai lembaga pendidikan yang hidup di tengah masyarakat tentunya membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat itu sendiri sebagai pilar utama yang memberdayakan lembaga nonformal ini. Menurut Kayyis dan Saichu, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk mendirikan masyarakat melalui perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini, masyarakat menjadi 2 kelompok yang saling berkaitan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan masyarakat dalam lingkup TPA sebagai pihak yang memberdayakan.¹¹⁷

Antusiasme masyarakat merupakan poin penting dalam berjalan dan berkembangnya TPA. Maka dari itu, hubungan antara masyarakat dengan pihak TPA harus diciptakan dan dirawat dengan baik, khususnya dalam komunikasi terhadap para guru yang menjadi orang tua dalam pendidikan al-Quran anak. Masyarakat yang menjadi bagian yang diberdayakan, dalam hal ini sebagai siswa maupun orang tua siswa, harus mampu memberikan pengaruh positif baik berupa materi maupun non materi. Hal itu

¹¹⁷ Kayyis Fithtri Ajhuri and Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *Qalamuna* 10 (2018): 182.

dilakukan agar para guru di TPA mampu menjalankan perannya dengan baik tanpa ada halangan dari masyarakat itu sendiri.

Meskipun zaman sudah berkembang sedemikian rupa, masyarakat sekitar dituntut untuk peduli dan menaruh perhatian terhadap TPA khususnya kepada para guru. Kepedulian tersebut bisa dibuktikan dengan bantuan materi secara khusus kepada para guru, juga bantuan-bantuan lainnya saat peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diselenggarakan oleh TPA.

2) Sarana dan prasarana yang mumpuni

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang mumpuni memiliki pengaruh yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meskipun terlihat sederhana, nyatanya sarana dan prasarana memberikan efek yang mendukung apabila dikelola dengan baik.

Dalam lingkup pendidikan Islam, masjid atau musala merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dhofier, dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren*, menyatakan bahwa masjid/musala dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri dalam pengajaran kitab-kitab klasik, praktek

sembahyang lima waktu, juga utamanya baca tulis al-Quran.¹¹⁸ Sebab pada zaman Rasulullah SAW, masjid/musala memang difungsikan sebagai sentral kegiatan pembinaan umat Islam khususnya pada bidang pendidikan. Maka dari itu, pemanfaatan musala sebagai taman pendidikan al-Quran/TPA dapat dinilai tepat dengan memperhatikan aspek-aspek lainnya.

TPA juga harus mampu menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran al-Quran, mulai dari lekar/meja belajar, papan tulis, *air conditioner*, kipas angin, pengeras suara, serta pencahayaan yang baik. Hal itu sangat mendukung para siswa untuk bisa fokus dalam belajarnya. Dengan begitu, siswa hanya perlu membawa buku Iqra dan alat tulis setiap datang ke TPA.

Sementara itu, sebagai penunjang lainnya, TPA diharapkan untuk memiliki toilet laki-laki dan perempuan, area tunggu, serta lapangan dan area parkir kendaraan. Fasilitas-fasilitas tersebut memberikan ruang bagi orang tua yang hendak mengantar atau menjemput anaknya setiap hari serta untuk penyesuaian orang tua yang masih menemani anaknya selama kegiatan TPA.

Dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan pihak TPA, orang tua bisa menunggu dengan nyaman sehingga anak juga bisa belajar dengan tenang. Artinya, para guru bisa menjalankan

¹¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1982), 49.

perannya tanpa terganggu kondisi anak yang gelisah akibat masih harus ditemani orang tuanya. Sebagai lembaga pendidikan al-Quran untuk usia dini, TPA memang harus menyiapkan hal tersebut sedemikian rupa agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.

3) Semangat siswa

Dari aspek psikologis, semangat siswa dalam belajar memiliki pengaruh yang sangat penting pada prestasi akademik mereka. Semangat belajar dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa, ketekunan, keterlibatan dalam proses belajar, dan hasil belajar yang dicapai. Dalam meningkatkan motivasi/semangat belajar siswa dalam belajar, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut:¹¹⁹

- a) Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- c) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
- d) Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar
- e) Memberikan penghargaan
- f) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa

Seorang guru harus mampu menjalankan hal-hal tersebut dan menjadikan semangat siswa sebagai salah satu faktor

¹¹⁹ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 132–133.

pendukung dari keberhasilan peranan mereka dalam meningkatkan tahsin tilawah al-Qurannya. Memberikan ruang untuk diskusi dan bertanya, menyisihkan waktu untuk *ice breaking* dengan, hingga memberikan hadiah siswa berprestasi termasuk dari upaya meningkatkan semangat belajar siswa yang diharapkan bisa terus dijalankan oleh guru khususnya dalam lingkup TPA.

b. Faktor Penghambat

1) Masyarakat yang heterogen

Pada zaman sekarang ini, perkembangan zaman telah membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak perubahan yang terjadi begitu cepat dan mudah diamati adalah aspek sosial. Perubahan sosial tersebut bisa mengarah kepada kemajuan atau juga bisa berbalik menjadi kemunduran. Hal demikian telah terjadi sejak zaman dahulu kala dan masih menjadi sesuatu yang membingungkan manusia dalam menghadapinya.¹²⁰

Pada faktor pendukung sebelumnya, antusiasme masyarakat menjadi nilai lebih bagi TPA khususnya bagi para guru dalam menjalankan perannya sebagai murabbi, muallim, juga muaddib ketika mengajarkan tahsin tilawah al-Quran kepada siswa. Namun di sisi lain, masyarakat yang bersifat heterogen juga memberikan

¹²⁰ Nadia Syaharuddin, Jumriani Putra, and Rusmaniah, "Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar," *The Kalimantan Social Studies Journal* 3, no. 2 (2022): 122.

efek negatif dan menjadi salah satu faktor penghambat dari berjalannya TPA. Terlebih di Jakarta yang merupakan ibukota yang di dalamnya terdapat banyak pengaruh, baik secara sosial maupun teknologi. Dibutuhkan sikap saling memahami dan saling mengerti untuk menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya suatu pendidikan khususnya pada bidang al-Quran bagi sesama.

Pada hakikatnya, pendidikan itu sendiri memerlukan orang-orang, kelompok-kelompok, dan lembaga-lembaga untuk membantu individu dalam mempelajari aspek di sekitarnya. Tidak bisa dalam suatu pendidikan hanya bertumpu pada kesendirian atau zona nyamannya. Setiap perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memiliki risiko kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial. Misal pada pendirian awal TPA Darul Athfal Jakarta, masyarakat masih terbatas pada keluarga dekat, suku Betawi, juga lingkungan yang masih sederhana. Namun untuk sekarang itu tentunya sudah berbeda. Lingkungan yang semakin padat dan ramai, masuknya pengaruh dari luar, juga akses informasi dan teknologi yang semakin maju menjadi tantangan sendiri dan akan menjadi penghambat bagi TPA jika tidak segera diatasi.

Para guru harus terus mampu mendekatkan diri, baik kepada siswa, orang tua siswa, juga masyarakat sekitar dan membangun kepercayaan bahwa lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan al-Quran masih eksis dan masih mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi khususnya dalam bidang al-Quran. Hal itu

dilakukan agar masyarakat bisa terus mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan TPA, dan memasukkan anaknya ke TPA. Jika para guru tidak mampu konsisten seperti itu, maka imbasnya adalah ketidakpedulian masyarakat terhadap TPA bahkan memberikan pengaruh negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan TPA.

2) Kejenuhan Siswa

Kejenuhan siswa menjadi salah satu faktor penghambat dari implementasi peran guru di TPA. Waktu pelaksanaan TPA yang bersinggungan dengan waktu main siswa memberikan pengaruh bagi siswa itu sendiri. Terlebih lagi, sedari pagi para siswa mengenyam pendidikan formal di sekolahnya masing-masing. Tentunya, hal itu memberikan efek yang menghambat siswa untuk berangkat ke TPA. Rasa lelah, bosan, juga rayuan dari teman-temannya di luar untuk main menjadi alasan di balik kejenuhan mereka ini. Dibutuhkan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa tersebut dengan berbagai cara, di antaranya:¹²¹

- a. Belajar dengan metode yang bervariasi
- b. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar
- c. Menciptakan suasana baru
- d. Melakukan *ice breaking*

¹²¹ Siti Aminuriyah et al., "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day di SDIT Nur Hidayah Surakarta," *Jurnal Humaniora* 9, no. 3 (2022): 170.

e. Menghindari adanya ketegangan mental ketika belajar

Upaya-upaya tersebut dilakukan agar faktor penghambat tersebut bisa teratasi. Hal-hal seperti itu harus konsisten dijalankan agar menjadi daya tarik para siswa untuk datang ke TPA dan mengikuti pembelajaran setiap harinya serta guru bisa mengimplementasikan peran-perannya dengan baik hingga akhirnya dapat diterima oleh para siswa.

3. Dampak Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta

a) Meningkatnya rasa cinta terhadap al-Quran

Salah satu dampak dari berjalannya peran guru di TPA Darul Athfal Jakarta adalah meningkatnya kecintaan terhadap kitab sucinya yakni al-Quran. Peneliti menilai bahwa sesuatu yang didasari dengan kecintaan akan lebih mudah digapai, dipahami, dan diamalkan. Jika siswa sudah memiliki rasa cinta terhadap al-Quran, maka kemampuan tahsin tilawah al-Quran mereka akan dapat meningkat lebih baik lagi.

Motivasi yang diberikan oleh guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi al-Quran, juga adab-adab yang diteladankan guru kepada siswa menjadi modal penting bagi mereka untuk senantiasa dekat dengan al-Quran. Kecintaan inilah yang menjadi dampak positif dari keberhasilan para guru dalam menjalankan perannya terhadap para

siswa. Kecintaan tersebut juga merupakan bagian dari tujuan pembelajaran al-Quran yang dijabarkan sebagai berikut:¹²²

- 1) Menjadikan al-Quran menjadi pedoman utama yang dicintai agar bahagia di dunia dan akhirat.
- 2) Mempelajari bacaannya sesuai dengan tuntunan.
- 3) Mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya.
- 4) Menghafalkannya dan menjaganya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan pembelajaran al-Quran di TPA Darul Athfal Jakarta sudah tercapai dengan meningkatnya kecintaan al-Quran siswa sebagai dampak dari berjalannya peran guru di TPA Darul Athfal Jakarta. Namun, tetap dibutuhkan konsistensi agar kecintaan tersebut bisa bertahan bahkan bertambah hingga anak menuju usia remaja dan mulai mengabdikan di masyarakat.

b) Meningkatkan kualitas bacaan al-Quran

Selain meningkatnya cinta terhadap al-Quran, kualitas bacaan/tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta juga meningkat. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh implementasi peran guru yang telah berhasil dilakukan oleh para guru di TPA Darul Athfal Jakarta. Menjadi murabbi, muallim, dan muaddib merupakan peran utama yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan kualitas tahsin tilawah al-Quran siswa tersebut.

¹²² Muhammad Dony, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosa PAI: Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2019): 182.

Setelah lulus dari TPA Darul Athfal Jakarta, modal kemampuan tahsin tilawah al-Quran yang bagus akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi nilai khidmah TPA kepada masyarakat yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan lembaga pendidikan al-Quran nonformal ini. Nantinya, modal tahsin tilawah al-Quran ini akan bermanfaat dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, mulai dari pengajian umum, tahlilan, atau juga kembali mengabdikan ke TPA.

Kembali lagi, dibutuhkan konsistensi dalam menjaga kualitas bacaan al-Quran/tahsin tilawah al-Quran siswa ini. Pembiasaan untuk berani melafalkannya di depan umum juga diperlukan sebagai pelatihan mereka sebelum benar-benar terjun di masyarakat kelak. Sebab pada masa inilah masa keemasan siswa untuk bisa terus memperbaiki bacaan al-Qurannya sebelum akhirnya remaja dan tumbuh dewasa yang mulai sibuk serta tidak memiliki waktu untuk memperbaiki bacaan al-Qurannya.

c) Meningkatnya nilai pengabdian TPA kepada masyarakat

Dengan berjalannya implementasi peran guru TPA Darul Athfal sebagai murabbi, muallim, dan muaddib, maka TPA Darul Athfal Jakarta mampu melahirkan generasi qurani yang memiliki kemampuan tahsin tilawah al-Quran yang baik yang nantinya akan menjadi nilai lebih bagi TPA dalam kiprahnya terhadap masyarakat sekitar. TPA yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri memiliki pengaruh dalam masyarakat khususnya dalam pendidikan al-Quran.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap TPA, TPA akan berkembang lebih baik, baik dari sisi lembaga, kurikulum, maupun guru yang mampu mengimplementasikan peran-perannya dengan secara sempurna. Dengan begitu, nantinya TPA akan menghasilkan nilai manfaat untuk masyarakat itu pula sebagai nilai pengabdian TPA atas pendidikan berbasis masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan penelitian ini, yakni:

Pertama, peneliti menemukan bahwa para guru di TPA Darul Athfal Jakarta telah mampu mengimplementasikan perannya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib dengan baik. Implementasi peran guru TPA Darul Athfal Jakarta sebagai murabbi dilakukan melalui pemberian motivasi belajar al-Quran kepada siswa baik secara lisan maupun lisan pada tiap pertemuannya. Implementasi peran guru TPA Darul Athfal Jakarta sebagai muallim dilakukan melalui perencanaan materi sebelum pengajaran serta penyampaian materi melalui metode Iqra dan halaqah sesuai tingkatannya yang dapat diterima oleh para siswa dengan baik. Implementasi peran guru TPA Darul Athfal Jakarta sebagai muaddib dilakukan melalui pembiasaan adab-adab dalam berinteraksi dengan al-Quran serta menjadi teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh para siswa sebagai bagian dari adab menuntut ilmu khususnya dalam mempelajari al-Quran.

Kedua, terdapat faktor pendukung yang mampu menunjang keberhasilan implementasi peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, yakni: antusiasme masyarakat, sarana dan prasarana yang mumpuni, serta semangat siswa yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat implementasi peran guru dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, yakni: masyarakat yang heterogen dan kejenuhan siswa terkait waktu

pelaksanaan dan metode pembelajaran yang harus diatasi secara berkelanjutan oleh para guru dan pihak TPA Darul Athfal Jakarta.

Ketiga, terdapat dampak dari implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal Jakarta, yakni: meningkatnya rasa cinta terhadap al-Quran, meningkatnya kualitas bacaan/tahsin tilawah al-Quran siswa, serta meningkatnya nilai pengabdian TPA terhadap masyarakat.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat diterima bagi taman pendidikan al-Quran khususnya TPA Darul Athfal Jakarta yang menjadi objek penelitian kali ini, yakni:

Pertama, sebaiknya guru di TPA Darul Athfal Jakarta mampu memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar tidak merasa jenuh dan menjaga semangat mereka dalam belajar al-Quran.

Kedua, sebaiknya guru di TPA Darul Athfal Jakarta mampu lebih aktif berkomunikasi secara berkelanjutan dengan orang tua/wali siswa terkait permasalahan yang ada di TPA Darul Athfal Jakarta dan menemukan solusinya bersama-sama agar TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam masyarakat dapat terus berjalan dan berkembang.

Adapun terhadap peneliti selanjutnya, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yakni:

Pertama, pada penelitian ini peneliti terfokus pada implementasi peran guru TPA Darul Athfal Jakarta dengan metode Iqra. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap mampu melakukan penelitian dengan metode pembelajaran al-Quran yang berbeda sebagai perbandingan terhadap penelitian ini.

Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian terkait media pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk tingkat TPA agar pembelajaran TPA bisa lebih bervariasi serta kejenuhan siswa dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf. *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2016.
- Ajhuri, Kayyis Fithtri, and Moch. Saichu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo." *Qalamuna* 10 (2018): 182.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulum Al-Din*. Terj. Moh. Semarang: CV Asy Syifa, 1990.
- Al-Makky, H M A. *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*. Solo: Zam-Zam. Vol. 1. umsu press, 2013.
- Al-Makky, Hisyam Mahrus. *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*. Solo: Zam-Zam, 2013. <https://docplayer.info/73088905-Tahsin-dan-tajwid-dari-buku-bimbingan-tahsin-tilawah-al-qur-an-oleh-hisyam-bin-mahrus-ali-al-makky.html>.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Fī Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1951.
- Al-Syathiri, Habib Salim bin Abdullah. *Al-Fawa'id Al-Syathiriyah Min Al-Nafahat Al-Haramiyah*. Beirut: Darul Fath, 2008.
- Aminuriyah, Siti, Suyitno, Murfiah Dewi, and Darsinah. "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day di SDIT Nur Hidayah Surakarta." *Jurnal Humaniora* 9, no. 3 (2022).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anjani, Rezza Yuli, and H. Tasdiq. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun

- Tugasari.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 28–33.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ansyari Syahrul. “Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran.” *Www.Viva.Co.Id*. Jakarta, 2018. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>.
- Arianti. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018).
- Assingkily, Muhammad Shaleh. “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Batubara, Fakhurroji, Tuty Alawiyah, and Zulkarnaen Guchi. “Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)* 1, no. 1 (2020): 59. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/view/3298>.
- Buchari, Agustini. “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 106.
- Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1982.

- Dony, Muhammad, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttah Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosa PAI: Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2019).
- Falah, Luthfi Nurul. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Pada Siswa di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hasanah Desa Srimulya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu." UIN Raden Fatah Palembang, 2021. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/11272>.
- Ghony, M Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Deepublish, 2010.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ikhwan, Afiful, Saiful Anwar, and Nashikhatun Mahmudah. "Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 1. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/154>.
- Kasmar, Indah Fadilatul, Viola Amanda, and Mutathahirin. "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3 (2019). <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/26/pdf>.
- Kemendikbud. "KBBI." "*pendidikan*." Accessed July 17, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Khamid, Abdul, Dea Prasmanita, Rif'ah Munawaroh, Ahmad Zamroni, and One Emi Nasitoh. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist." *Attractive : Innovative Education*

Journal 2, no. 2 (2020): 45.

Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018).

Leu, Baktiar. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an untuk Pembaca Pemula." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 134–154.

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 150–168.

Marno, and M. Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Maturidi. "Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung." *Jurnal ilmu sosial* (2014): 23–43.

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Mujtahid. "Konsep, Karakteristik, dan Rasional Supervisi Pengajaran dalam Tinjauan Analisis SWOT." *el-Hikmah* 10, no. 1 (2012): 57–76.

———. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Nata, A. *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Nurhidayat, Wahyu, Aso Sudiarjo, and Retno Arni Mariana. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 55.

Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
<http://repository.unitomo.ac.id/2251/1/2>. Buku Peng Ilmu Komunikasi_compressed.pdf.

- Priyadi, Unggul, and Dkk. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran dengan Pembuatan Kurikulum TPA." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol.2, no. No.3 (2013): 204–211.
- Purwaka, Sigit, and Sukiman Sukiman. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2018): 279–304.
- Putri, Nanda Elliska Oktavia Pratama. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/35625>.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Education, 2017.
- Rahmadani. "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 2 (2019): 17–25.
- Rahmat Nugraha, Sandi Wahid, and Irwan Abdurrohman. "Makna Qirā'Ah dan Tilāwah dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 42–53.
- Ramli, Muhammad. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Shidiq, Umar., Choiri, Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edited by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. Accessed July 26, 2022. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan.pdf).
- Smeer, Zeid. "Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis." Malang: UIN-Malang

Press, 2008.

Sodiq, F. “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur.” Universitas Islam Indonesia, 2021.
[https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30222%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30222/15422183 Fajar Sodiq.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30222%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30222/15422183%0AFajar%20Sodiq.pdf?sequence=1).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Srijatun, Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 25–42.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Sulfasyah, Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017).

Sulistiani, Wenny, and Murniyetti Murniyetti. “Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA).” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 263–278.

Syahrudin, Nadia, Jumriani Putra, and Rusmaniah. “Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar.” *The Kalimantan Social Studies Journal* 3, no. 2 (2022).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cetakan Ketiga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Thubany, Syamsul Hadi. “Peranan Guru Ngaji dan Penanaman Nilai-Nilai Fundamental Islam: Fenomena Habitus dalam Mengembalikan Arah Pendidikan Islam di Indonesia.” *AICIS* 12 (2012).

Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala.

- “Implementasi Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44.
- Yasir, Muhammad. “Peran Pentingnya Pendidikan dalam Perubahan Sosial di Masyarakat.” *Pusat Publikasi Pendidikan IPS FKIP ULM* 2, no. 1 (2022).
- Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. “Studi Al-Qur’an.” Asa Riau, 2016.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zamhari, M Saepuddin. “Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–1699.
- Zamhari, Saepuddin. *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Zein, Muhammad. “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–285. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 96/Un.03.1/TL.00.1/01/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala TPA Darul Athfal Jakarta
di
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fatwa Azmi Syahriza
NIM : 19110195
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat

Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bekas,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Mammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN DARUL ATHFAL
Jl. Anggrek Cakra No. 24 Kec. Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

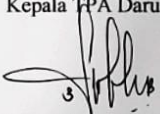
Nama : Shuhfah Buqia, S.Ag.
Jabatan : Kepala TPA Darul Athfal
Alamat : Jl. Delima Srengseng, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fatwa Azmi Syahriza
NIM : 19110195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Peran Guru Taman Pendidikan al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat”** untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Maret 2023.
Kepala TPA Darul Athfal

Shuhfah Buqia, S. Ag.

Lampiran III Lembar Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI

I. Jadwal Observasi

1. Hari, Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
2. Pukul : 16:00-17:30
3. Lokasi : TPA Darul Athfal Jakarta

II. Aspek Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Lokasi geografis dan sosial sekitar TPA Darul Athfal	Deskripsi lokasi dan sosial masyarakat sekitar TPA Darul Athfal	TPA Darul Athfal berada di Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat dengan kondisi pemukiman padat penduduk dan heterogen.
2.	Peran guru taman pendidikan al-Quran Darul Athfal dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa	Guru TPA sebagai murabbi	Guru memberikan motivasi dan bimbingan sebelum belajar agar rohani dan jasmani siswa siap untuk menerima pelajaran.
		Guru TPA sebagai muallim	Guru menyiapkan materi dan memberikan pelajaran sesuai

			dengan keadaan dan tingkatan siswa.
		Guru TPA sebagai muaddib	Guru menjadi teladan dan mendidik adab siswa dengan membiasakan sapa, salam, dan doa.
3.	Proses pembelajaran tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal	Metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa	Pembelajaran dilakukan secara <i>halaqah</i> (para siswa duduk melingkari seorang guru) menggunakan Iqra' sesuai tingkatan kelasnya serta memanfaatkan media papan tulis.
		Keaktifan siswa dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Quran	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Lampiran IV Transkrip Wawancara Guru

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa	Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa	Implementasi Peran Guru
		Model dan Metode Pembelajaran
		Penyelenggaraan Taman Pendidikan al-Quran
	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa	Faktor Pendukung
		Faktor Penghambat
	Dampak Implementasi Peran Guru TPA dalam Peningkatan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa	Evaluasi Peran Guru
		Dampak Implementasi Peran Guru

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023
- b. Waktu Mulai : 16.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 16.45 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Ustazah Shuhfah Buqia, S. Ag.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Kepala TPA Darul Athfal Jakarta
- d. Pendidikan Terakhir: S1 UIN Jakarta

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Bagaimana standar kompetensi lulusan siswa yang diharapkan oleh TPA Darul Athfal dalam penyelenggaraan pembelajaran tahsin tilawah al-Quran?	“Tentu kalau dari standar kompetensi lulusannya diharapkan mampu membaca al-Quran sesuai dengan hukum bacaannya dan makharij al-huruf yang baik. Hal itu melalui tingkatan berjenjang dan dievaluasi melalui nilai ujian. Kalau siswa tersebut memiliki suara yang bagus, itu merupakan kelebihan yang mesti dilatih oleh para guru. Mungkin nantinya siswa tersebut bisa menjadi qari maupun imam di musala-musala sekitar. Itu termasuk harapan besar TPA Darul Athfal Jakarta agar bisa berkhidmah kepada umat.”
2.	Menurut ustazah, apakah para guru TPA Darul Athfal sudah menjalankan perannya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib dengan baik dalam penyelenggaraan pembelajaran al-Quran?	“Alhamdulillah ya, guru-guru di sini bisa menjalankan perannya dengan baik. Mereka ngerti gimana caranya ngedeketin anak, kasih motivasi biar bacaan iqranya terus meningkat, juga mengondisikan kelas dengan metode halaqah seperti ini. Tapi ya itu, harus sering diingetin juga kalo ngajar itu bukan cuma ketemu anak, ngoreksi bacaan, terus selesai, tapi juga ada nilai lebihnya di situ, ada keberkahan kalo emang niatnya ikhlas.”
3.	Bagaimana upaya pihak TPA Darul Athfal memberdayakan para guru khususnya dalam menjalankan perannya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib secara berkelanjutan?	“Kalo dari pihak TPA itu sebenarnya memberikan ruang senyaman-nyamannya buat guru biar bisa menjalankan ide ngajarnya sendiri. Tapi juga ya harus disesuaikan sama kondisi anak-anak dan ketentuan di TPA sini. Biasanya ada pertemuan sebulan sekali yang dijadwalkan sama pihak TPA buat <i>sharing</i> hal-hal yang ditemuin pas ngajar. Apalagi sebenarnya usia guru-guru di sini masih terhitung muda dan bisa berkembang lebih baik lagi.”
4.	Menurut ustazah, apakah dengan berjalannya peran guru tersebut memberikan pengaruh terhadap	“Ya, kami dari pihak TPA percaya bahwa peran guru itu berpengaruh penting untuk siswa di sini. Kalo guru-gurunya bisa mendekat dengan

	peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa dan memberikan nilai lebih terhadap penyelenggaraan pembelajaran al-Quran di TPA Darul Athfal? Mengapa?	anak-anak, nanti kan jadi pada semangat buat istiqamah belajar di sini. Kalo udah pada semangat kan materi dan bacaan iqranya makin meningkat. Kalo nanti udah pada bisa baca Quran dan bagus bacaannya kan nama TPA Darul Athfal juga makin bagus dan dikenal. Nah biasanya tuh kalo orang tua udah ngeliat anaknya berhasil di sini jadi ngajak adiknya atau saudaranya yang lain buat ngaji di sini juga.
5.	Apa saja kendala yang dialami pihak TPA Darul Athfal dalam penyelenggaraan TPA?	“Untuk kendalanya sih, karena kami adanya di pemukiman padat ya, kadang banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang cukup mengganggu anak-anak di sini. Misal di sini anak-anak udah diajarin kalimat <i>thayyibah</i> tapi ketika main di luar dengan anak-anak lain kadang masih ada kalimat-kalimat kotor yang ditemuin sama guru. Kadang juga anaknya udah dibawa pengaruh sama anak-anak lain yang lagi main jadi ga dateng ke TPA. Makanya, guru harus aktif ngasih motivasi dan ngingetin mereka biar tetep konsisten ngaji di sini.
6.	Apa saja evaluasi yang dilakukan oleh TPA Darul Athfal dalam penyelenggaraan TPA serta apa harapan ustazah untuk TPA Darul Athfal ke depannya?	“Kami dari pihak TPA Darul Athfal tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada para guru untuk menjadi teladan untuk siswanya. Sebagai lembaga pendidikan al-Quran, sudah seharusnya memiliki nilai lebih untuk melahirkan generasi qurani. Pakaian yang rapih, penampilan yang berwibawa, serta pembawaan yang menarik juga termasuk perlu diperhatikan dalam adab-adab ketika mengajar. Dengan begitu, para siswa akan nyaman ketika belajar dan mencontoh yang dilakukan oleh para gurunya. Tentunya juga adab-adab lainnya seperti perkataan yang sopan, tidak berteriak, serta bersabar dalam menghadapi permasalahan yang tidak terduga yang insya Allah sudah dijalankan oleh para guru TPA Darul

		Athfal. Kalo harapan saya sih, saya berharap TPA ini semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas guru dan siswanya, juga mungkin bisa merambah ke teknologi, mulai dari sistem pendaftarannya, media pembelajaran, sampai mungkin sistem rapor ke orang tua.
7.	Menurut ustazah, apa dampak yang terjadi dari implementasi peran guru secara berkelanjutan di TPA Darul Athfal terhadap peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa?	“Semua keberhasilan yang dicapai oleh TPA Darul Athfal Jakarta dimulai ketika guru mengucapkan salam pembuka kepada para siswanya. Di situlah letak guru memainkan perannya dengan lihai dan fleksibel. Melihat kondisi siswanya, menenangkan kelasnya, juga berkreasi terhadap media pembelajarannya. Jika itu semua berjalan dengan baik, maka pastinya kemampuan bacaan al-Quran siswa akan meningkat dengan cepat dan tepat. Pun setelah lulus dari sini, mereka akan kembali untuk mengabdikan dan mengajar kepada para siswanya kelak. TPA Darul Athfal Jakarta juga akan semakin dikenal dan semakin berkembang luas, terlebih dalam menghasilkan generasi qurani kepada masyarakat.”

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
- b. Waktu Mulai : 17.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 17.30 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Ustaz Elvan Nizhamuddin, S. Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Jabatan : Guru TPA Darul Athfal Jakarta
- d. Pendidikan Terakhir: S1 UNUSIA Jakarta

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Bagaimana model dan metode pembelajaran yang diaplikasikan guru TPA Darul Athfal dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa? Mengapa model dan metode tersebut dipilih?	“Sesuai dengan ketentuan TPA sini, kami menggunakan model iqra dengan metode halaqah. Soalnya anak-anak di sini udah biasa sama iqra dan udah banyak yang berhasil juga. Terus karena TPA ini ditempatin di musholla jadinya yang paling sesuai ya pake metode halaqah kaya gini.”
2.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru TPA Darul Athfal untuk menjalankan perannya dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa khususnya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib?	“Orang yang udah punya tekad jadi guru kudu bisa ngerti kalo guru bukan cuma ngajar doang, tapi juga harus tahu gimana cara ngembangin potensi anak muridnya khususnya biar si anak bisa cinta sama al-Quran yang jadi kitab sucinya. Sekarang kan banyak tuh, anak-anak yang belom bisa baca al-Quran, bahkan juga yang udah pada gede pada belom bisa juga. Giliran disuruh ngaji pada <i>ogah</i> bener, banyak banget alesannya. Alhamdulillah, murid-murid di TPA sini masih pada semangat buat ngaji. Itu yang harus kita jaga dan pelihara demi ngejalanin peran kita sebagai

		murabbi. Terus guru mesti ngerti dulu apa yang mau diajarin ke anak-anak, misalnya mau ngajarin qalqalah, guru harus paham betul dari mulai definisinya, huruf-hurufnya, jenisnya, sampai bagaimana cara membunyikannya dengan baik. Setelah itu juga harus bisa menyampaikannya dengan baik sampai yang diajarinnya itu paham. Di sisi lain para guru juga terkadang khawatir dengan pergaulan anak-anak yang semakin bebas dan tidak terkontrol. Kami terus berupaya supaya anak-anak tetap istiqamah ngaji di sini supaya setidaknya ada benteng dan lingkungan sosial yang baik buat mereka. Kan kasihan kalo udah ngaji di sini tapi tercemar lagi sama pergaulan di luar, bahkan ada juga yang tergiur main sampai lupa buat ngaji lagi. Itu yang kita perhatikan baik-baik.”
3.	Menurut ustaz/ah, apakah penyelenggaraan pembelajaran tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal sudah sesuai dengan konsep peran guru khususnya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib?	“Menurut saya ya, insya Allah kalo di sini tuh udah berjalan dengan baik bener. Guru-gurunya bertanggung jawab penuh dan insya Allah menjalaninya dengan ikhlas. Jadinya anak-anak bisa cepet ngerti dan bisa baca al-Quran dengan sesuai. Tapi ya tetep butuh kontrol juga. Mungkin ada rasa jenuh dan lainnya yang kudu dievaluasi. Intinya mah tetep mesti ada pengawasan juga.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi peran guru TPA dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal?	“Kalo faktor pendukung sih mungkin banyak juga dari masyarakat sini ya. Kan saya sendiri berasal dari daerah sini. Dulu waktu masih kecil masih sempet diajarin sama K.H. Muhammad Siddiq Musa secara langsung, Alhamdulillah sekarang bisa ngabdi dan ngajar di sini juga. Meskipun sekarang udah lebih rame dibanding dulu, masyarakat sini masih peduli sama TPA ini. Kadang ada yang nitipin uang buat infaq ke

		TPA, juga bantu-bantu kalo lagi ada acara. Kalo penghambatnya gitu, mungkin dalam satu kelas ada yang udah pernah diajarin di sekolahnya jadi cepet paham, tapi ada juga yang masih belum ngerti. Jadi guru harus ekstra buat ngejelasin lagi dengan cara yang menarik supaya yang belum paham jadi cepet paham dan yang udah paham biar lebih paham lagi secara mendalam. Namanya di sini beda-beda <i>backgroundnya</i> kan.”
5.	Menurut ustaz/ah, apa dampak yang terjadi dari implementasi peran guru secara berkelanjutan di TPA Darul Athfal terhadap peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa?	“Sebelumnya, mungkin ada beberapa anak yang belum berani saat dites membaca al-Quran sebab takut salah. Pelan-pelan saya ajarin dari iqra yang sesuai tingkatannya. Kalo dia rajin, alhamdulillah bakalan ada hasilnya. Sekarang suaranya udah bagus, bacaannya bener, dia juga udah percaya diri buat diminta baca al-Quran. Hal-hal yang kaya gitu yang bikin saya terharu.”

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023
- b. Waktu Mulai : 17.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 17.30 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Ustazah Kaniza Faradisa
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru TPA Darul Athfal Jakarta
- d. Pendidikan Terakhir: Ponpes Darussalam Gontor

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Bagaimana model dan metode pembelajaran yang diaplikasikan guru TPA Darul Athfal dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa? Mengapa model dan metode tersebut dipilih?	“Kalo di sini sih kita pake buku iqra yang paling mudah dipahami sama anak-anak usia dini kaya gini. Anak-anak bisa langsung kenal sama bunyinya tanpa harus kita ajarin satu persatu hurufnya. Jadi nanti anak-anak tersebut membuat lingkaran sesuai sama tingkatan kelasnya, terus maju gantian buat baca iqra di hadapan gurunya. Dikoreksi kalo ada yang salah biar terus meningkat bacaannya. Mereka ngerasa deket sama gurunya sih kalo pake halaqah gitu.”
2.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru TPA Darul Athfal untuk menjalankan perannya dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa khususnya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib?	“Sebelum ngajar, meskipun udah ngerti sama materinya, terkadang juga harus baca-baca lagi sebelum ngajarin anak-anak supaya lebih mudah menyampaikannya. Guru juga harus punya persiapan sebelum mengajar. Itu penting banget. Soalnya bisa aja kita lupa atau <i>blank</i> ketika menjelaskan materi tanpa ada persiapan sebelumnya. Kan bahaya juga kalo misalkan guru menyampaikan materi yang salah.

		Apalagi ini berkaitan dengan al-Quran yang harus hati-hati dan teliti. Juga sebelum mulai pelajaran, saya dan para guru melakukan pembiasaan, mulai dari salam, senyum, sapa, serta doa. Itu modal awal untuk membiasakan adab sebelum belajar, apalagi mau ngaji al-Quran. Untuk siswa tingkat lanjut yang sudah bisa baca al-Quran, biasanya guru meminta siswanya untuk berwudhu terlebih dahulu. Para guru juga mengingatkan siswa yang mengganggu temannya ketika belajar untuk berhenti mengganggu sebagai bagian dari adab dengan teman sebaya. Namanya ngajar anak-anak, pasti ada aja kelakuannya yang terkadang membuat kita sebagai guru geleng-geleng kepala, tapi di situlah waktunya kita untuk membentuk adab dan akhlak mereka.
3.	Menurut ustaz/ah, apakah penyelenggaraan pembelajaran tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal sudah sesuai dengan konsep peran guru khususnya sebagai murabbi, muallim, dan muaddib?	“Kami dari pihak guru TPA Darul Athfal senantiasa berupaya agar pembelajaran tahsin tilawah al-Quran di sini bisa sesuai dengan konsep peran guru seperti itu. Hanya saja, penerapannya disesuaikan dengan keadaan. Contohnya seperti pemberian cerita atau motivasi untuk terus belajar al-Quran kepada siswa kan ga mungkin setiap saat disampaikan melalui lisan, bisa jadi waktunya sempit atau gurunya sedang ada kendala, maka dari itu disesuaikan dengan disampaikan melalui catatan tulisan yang mengandung kalimat motivasi atau potongan hadis tentang keutamaan al-Quran. Peran gurunya tetap dijalankan, tapi juga disesuaikan dengan keadaan.”
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi peran guru TPA dalam peningkatan	“Alhamdulillah, selama ngajar di sini, saya melihat anak-anak yang masih pada antusias buat belajar al-Quran. Hal kaya gitu membuat saya semakin semangat buat ngajar dan

	tahsin tilawah al-Quran siswa di TPA Darul Athfal?	terus memotivasi mereka supaya terus meluangkan waktu sorenya buat ngaji di sini. Nah, penghambat dari siswa sih para guru terkadang udah paham. Misal ini anak dari awal datang merengek mau main sama anak-anak luar yang engga ikut TPA. Kemudian kita kasih paham baik-baik kalo di sini juga bisa main. Akhirnya kita siasati pembelajaran dengan selingan main/ice breaking meski tentunya target dari materi jadi berkurang.
5.	Menurut ustaz/ah, apa dampak yang terjadi dari implementasi peran guru secara berkelanjutan di TPA Darul Athfal terhadap peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa?	“Yang saya lihat cukup penting ya, anak-anak di sini mulai mengerti apa itu kitab sucinya, bagaimana akhlak ketika membacanya, juga punya keinginan penuh buat bisa baca al-Quran dengan baik dan benar. Namanya setiap hari ke TPA dan bertemu dengan iqra/al-Quran, pastinya mereka punya rasa cinta dan itu yang saya lihat penting dan mesti saya pertahankan melalui peranan saya sebagai guru di sini.”

LEMBAR HASIL WAWANCARA

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
- b. Waktu Mulai : 16.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 16.30 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Muhammad Rayyan
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Kelas : Ba'

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Mengapa Anda memilih TPA Darul Athfal sebagai tempat Anda untuk belajar al-Quran?	“Yang aku suka di sini tuh guru-gurunya sering ngasih semangat gitu. Kadang pas dateng ke TPA kan suka males karena pengen main sama temen, tapi sama guru-gurunya disemangetin biar rajin ngaji, kadang juga dikasih hadiah biar rajin.”
2.	Apakah model dan metode pembelajaran yang diaplikasikan guru TPA Darul Athfal sesuai dengan kebutuhan Anda dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran?	“Iya aku seneng pake iqro. Iya aku seneng juga belajarnya di musholla kaya gini jadi bisa ngumpul sama temen-temen aku.”
3.	Sebagai siswa, apakah kamu merasa nyaman untuk belajar tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal khususnya dengan	“Guru-gurunya asyik, terus di sini juga adem dan nyaman buat ngaji. Pas istirahat sama abis pulang ngaji aku bisa main bareng temen-temen juga di lapangan depan.”

	peran-peran yang dijalankan oleh para guru?	
4.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah belajar al-Quran di TPA Darul Athfal khususnya terhadap tahsin tilawah al-Quran Anda?	“Dari awal aku masuk baru bisa baca iqro 1 sampai sekarang iqra 4 dibantu sama guru-gurunya. Soalnya di sekolah aku, SDN 15 Kebon Jeruk, dikit banget waktu buat belajarnya. Jadinya aku disuruh buat ngaji di sini lagi.”
5.	Apa harapan Anda terhadap pembelajaran al-Quran di TPA Darul Athfal, utamanya terkait para guru yang menjadi pilar utama dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa?	“Mudah-mudahan ustadz-ustadzah di sini sayang sama kita terus meskipun banyak anak-anak yang susah belajarnya.”

I. Jadwal Wawancara

- a. Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2023
- b. Waktu Mulai : 16.00 WIB
- c. Waktu Selesai : 16.30 WIB

II. Identitas Informan

- a. Nama : Neysha Selma Zavira
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Kelas : Ta'

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1.	Mengapa Anda memilih TPA Darul Athfal sebagai tempat Anda untuk belajar al-Quran?	“Aku cepet ngerti kalo belajar di sini sama Ustazah Disa, asalkan ga ada temen yang gangguin atau ngajak ngobrol. Iya, kadang jadi ikut-ikutan ngobrol kalo ada temen yang lagi ngobrol juga, tapi langsung dimarahin sih sama Ustadzah Disa.”
2.	Apakah model dan metode pembelajaran yang diaplikasikan guru TPA Darul Athfal sesuai dengan kebutuhan Anda dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran?	“Aku suka bosan kalo belajar di kelas. Kalo di sini kan bisa duduk lesehan terus bisa bareng-bareng gitu jadinya ga terlalu bosan banget.”
3.	Sebagai siswa, apakah kamu merasa nyaman untuk belajar tahsin tilawah al-Quran di TPA Darul Athfal khususnya dengan	“Aku diajarin sama Ustadzah Disa. Iya baik. Aku seneng sama Ustadzah Disa, orangnya sabar, suka ngajak aku main juga.”

	peran-peran yang dijalankan oleh para guru?	
4.	Apa dampak yang Anda rasakan setelah belajar al-Quran di TPA Darul Athfal khususnya terhadap tahsin tilawah al-Quran Anda?	“Aku kan juga sekolah di SDIT Darul Athfal Jakarta ya, jadi ngerasa penting banget buat nambah waktu ngaji di sini. Kalo misalkan engga ngaji, nanti aku bakal ketinggalan sama temen-temen di sekolah.”
5.	Apa harapan Anda terhadap pembelajaran al-Quran di TPA Darul Athfal, utamanya terkait para guru yang menjadi pilar utama dalam peningkatan tahsin tilawah al-Quran siswa?	“Aku pengen lebih banyak permainan sambil belajar supaya ga pada bosan gitu.”

Lampiran VI Dokumentasi Penelitian



TPA Darul Athfal Jakarta Tampak Depan



Halaman TPA Darul Athfal Jakarta



Musala TPA Darul Athfal Jakarta



**Wawancara dengan Ustazah Shuhfah Buqia, S. Pd. selaku Kepala TPA
Darul Athfal Jakarta**



**Wawancara dengan Ustaz Elvan Nizhamuddin S. Pd. selaku Guru TPA
Darul Athfal Jakarta**



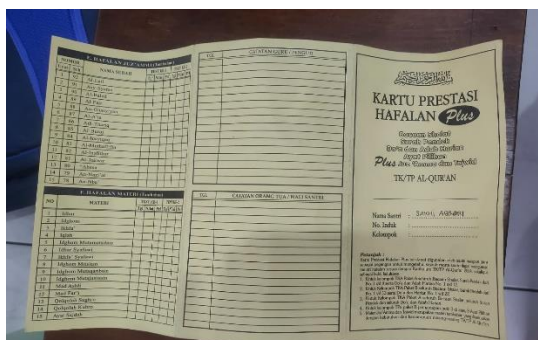
**Wawancara dengan Ustazah Kaniza Faradisa selaku Guru TPA Darul
Athfal Jakarta**



REKAP NILAI SISWA TPA DARUL ATHFAL T.A. 2022/2023

Nama Siswa	Kelas	Tingkat Iqra/al-Quran	Nilai	
			2022/2023 (Ganjil)	2022/2023 (Genap)
ZOYA ZAIDA HUSNA	AL-IF	IQRA 1	85	88
ABRISAM AZKA NARHAN	AL-IF	IQRA 1	86	88
HARIBI KHABUL IMAM	AL-IF	IQRA 2	82	85
RANDIKA GIBRAN E	AL-IF	IQRA 2	80	85
AYSHA AILANI ARKA	AL-IF	IQRA 2	85	88
ADIBA NUR SYAQIL	AL-IF	IQRA 2	80	85
GIBRAN AKMAL FAUZZAN	AL-IF	IQRA 3	79	83
AHMAD RAFA GIBRAN NUGRAHA	AL-IF	IQRA 3	83	85
KENZIE ARKEZA DAFINDRA	AL-IF	IQRA 3	84	85
DEA PUTRI SALAMI	BA	IQRA 4	80	84
KHAIRA UMMAH	BA	IQRA 4	82	84
KAYLA NAURAH	BA	IQRA 4	80	85
HUSNA DINDA	BA	IQRA 4	87	90
ABI DZARIN	BA	IQRA 4	81	84
ALMAIRA FANILIA	BA	IQRA 4	85	88
MUHAMMAD RAYYAN NUGRAHA	BA	IQRA 4	88	89
ARVEL ARRAHAMN	BA	IQRA 5	86	87
SHABRINA ZIANKA	BA	IQRA 5	86	88
FARREL ATHARIEZ CALIFF	BA	IQRA 5	85	87
FARREL PUTRA RAZZAQ	TA	IQRA 6	83	86
FAHRY PRAWIRA HATTA	TA	IQRA 6	83	85
ASPIA KHAMIDAH	TA	IQRA 6	82	85
MIFTAHL IMAN	TA	IQRA 6	85	88
RENDY AULA RAMADHANI	TA	Al-Quran (Juz Amma)	80	84
ZHAUFRA SHAFA	TA	Al-Quran (Juz Amma)	82	85
ZAINAL ARIFIN	TA	Al-Quran (Juz Amma)	79	84
NIYSHA SELMA ZAYIRA	TA	Al-Quran (Juz Amma)	87	90
KAMILA	TA	Al-Quran (Juz Amma)	85	87

**Data Perkembangan Tahsin Tilawah al-Quran Siswa TPA Darul Athfal
Jakarta**



Kartu Hafalan Siswa TPA Darul Athfal Jakarta



Kegiatan Inti Tahsin Tilawah al-Quran



Wawancara dengan Ananda Muhammad Rayyan selaku Siswa TPA Darul Athfal Jakarta



Adab Memegang al-Quran dan Meletakkan Buku Iqra



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di TPA Darul Athfal



Kegiatan Motivasi dan Tadarus Bersama

Lampiran VII Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110195
Nama : FATWA AZMI SYAHRIZA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M. Hum
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Taman Pendidikan Alquran Dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Alquran Siswa Di TPA Darul Athfal Kecamatan Kebon Jeruk Kota Jakarta Barat

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Penentuan tema/outline penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	10 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Pematangan konsep dan metode penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	18 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Perbaikan orisinalitas penelitian dan kutipan langsung.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Penggunaan Mendeley, perbaikan catatan kaki, koreksi kajian pustaka dan metode penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	01 September 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Perbaikan daftar pustaka, penambahan materi, dan finalisasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 November 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Revisi seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2022	BENNY AFWADZI, M. Hum	Diskusi BAB IV	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Februari 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Revisi bab IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 Februari 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Diskusi bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 Februari 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Perbaikan kutipan langsung dan tidak langsung bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	15 Maret 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Revisi bab V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	03 April 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Perbaikan kesimpulan dan saran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	10 April 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Perbaikan daftar pustaka	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	11 April 2023	BENNY AFWADZI, M. Hum	Abstrak dan revisi total skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


BENNY AFWADZI, M. Hum

u. Kujur / Kaprodi

Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Fatwa Azmi Syahriza
Nim	: 19110195
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 9 Mei 2023 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran XI Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fatwa Azmi Syahriza

NIM : 19110195

TTL : Jakarta, 18 Agustus 2001

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. H. Kelik No. 41 Kebon Jeruk Jakarta Barat

E-Mail : fatwazmi@gmail.com

No. Hp : 0895333956535

Pendidikan Formal : 1. SDIT Darul Athfal

2. MTsN 12 Jakarta

3. MA al-Falah Jakarta

4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang